IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN GURU PROFESIONAL

(Studi kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo)

SKRIPSI

Oleh:
Iin Indrianingsih
NIM. D73214039

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Iin Indrianingsih
NIM	: D73214039
Jurusan	: Kependidikan Islam
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul	: IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN GURU PROFESIONAL (Studi kasus SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya,30 Juni 2018

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL 6000

Iin Indrianingsih
D73214039

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Iin Indrianingsih ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
Surabaya, 17 Juli 2018
Mengesahkan

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Masud, M. Ag., M. Pd. I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Ali Maksum, M. Ag., M. Si
NIP. 197003041995031002

Penguji II

Ali Mustofa, M. Pd
NIP. 197612252005011008

Penguji III

Dr. Samsul Ma'arif, M. Pd
NIP. 196404071998031003

Penguji IV

Muhammad Nuril Huda, M. Pd
NIP. 198006272008011006

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh:

Nama : IIN INDRIANINGSIH

NIM : D73214039

Judul : IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN GURU PROFESIONAL (Studi kasus SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 30 Juni 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Samsul Maarif, M.Pd	Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP. 196404071998031003	NIP. 198006272008011006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IIN INDRIANINGSIH
NIM : D73214039
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Kependidikan Islam
E-mail address : iindrianingsih@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN GURU PROFESIONAL (Studi Kasus di SMP Al-Falah Pertasari Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atas penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juli 2018

Penulis

(Iin Indrianingsih)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional (Studi Kasus Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai supervisi klinis yang berada di SMP Al-Falah Deltasari, profesionalitas Guru SMP Al-Falah Deltasari, dan Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional di SMP Al-Falah Deltasari. Pendekaatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti mendalami fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, kemudian menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa dalam Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional (Studi Kasus SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo) sudah menunjukkan hasil yang baik. Meskipun terdapat beberapa kekurangan. Supervisi klinis di SMP Al-Falah lebih tergantung kepada kesiapan guru. Supervisor yang mensupervisi guru adalah guru tertentu dalam bidang studi masing-masing. supervisi klinis yang ada di SMP Al-Falah ini mempunyai beberapa tahapan diantaranya, persiapan awal, pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan. Guru Di SMP Al-Falah sudah memenuhi standar guru profesional yang sudah memenuhi empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam meningkatkan kompetensi tersebut khususnya bagi guru baru di SMP Al-Falah salah satunya yaitu melalui supervisi klinis. Peningkatan yang dirasakan oleh guru yang sudah melakukan supervisi klinis adalah meningkatnya kompetensi profesional guru, yang dapat dilihat dari metode yang digunakan sangat bervariatif, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengenal dan memahami karakter masing-masing peserta didik dengan baik dan mampu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Supervisi Klinis, Guru Profesional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUI ..... **I**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **II**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **III**
PERNYATAAN PUBLIKASI ..... **IV**
ABSTRAK ..... **V**
DAFTAR ISI ..... **VI**
DAFTAR TABEL ..... **X**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **XI**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Operasional 8

1. Implementasi Supervisi Klinis 9

2. Guru Profesional 10

F. Penelitian Terdahulu 10

G. Sistematika Penulisan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Supervisi Klinis 14

1. Pengertian Supervisi 14

2. Pengertian Klinis 16

3. Pengertian Supervisi Klinis 18

4. Tujuan Supervisi Klinis 19

5. Ciri-Ciri Supervisi Klinis 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Karateristik Supervisi Klinis 25
7. Urgensi Supervisi Klinis 27
8. Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis 28
9. Proses Supervisi Klinis 30
B. Guru Profesional 41
1. Pengertian Guru Profesional 41
2. Kompetensi Guru Profesional 45
3. Kriteria Guru Profesional 50
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 53
1. Pendekatan Penelitian 53
2. Jenis Penelitian 54
B. Lokasi Penelitian 55
C. Sumber Data dan Informasi Penelitian 56
1. Sumber Data 56
2. Informasi Penelitian 57
D. Instrumen Pengumpulan Data 58
1. Observasi 58
2. Wawancara 58
3. Dokumentasi 59
E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data 60
1. Reduksi Data 60
2. Penyajian Data 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi 61

F. Keabsahan Data 61

1. Trigulasi Sumber 61

2. Trigulasi Teknik 61

3. Trigulasi Waktu 62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

1. Deskripsi Subjek 63

2. Gambaran Umum Objek Penelitian 63

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah 64

4. Struktur Organisasi sekolah 71

5. Keadaan Pendidik dan Tenga Kependidikan 71

6. Informan Penelitian 75

A. Hasil Temuan 80

1. Deskripsi Hasil Temuan 80

a) Supervisi Klinis Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo 80

b) Profesionalitas Guru Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo 90

c) Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo 94

B. Analisis Hasil Penelitian 97

1. Supervisi Klinis di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo 97

2. Profesionalitas Guru Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo 127

3. Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 136

B. Saran 137

DAFTAR PUSTAKA 139

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN – LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan SMP Al-Falah Deltasari 72
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Wawancara dan Observasi 79
Tabel 4.3 Indentitas Informan.....79
Tabel 4.4 Triangulasi Supervisi Klinis 89
Tabel 4.5 Triangulasi Profesionalitas Guru 93
Tabel 4.6 Triangulasi Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional 96
Tabel 4.7 Lembar Pertemuan Awal 109
Tabel 4.8 Lembar Observasi 110
Tabel 4.9 Lembar Pertemuan Balikan.....112
Tabel 4.10 Lembar Pertemuan Awal 113
Tabel 4.11 Lembar Observasi 114
Tabel 4.12 Lembar Pertemuan Balikan.....116
Tabel 4.13 Lembar Pertemuan Awal 118
Tabel 4.14 Lembar Observasi 119
Tabel 4.15 Lembar Pertemuan Balikan.....121
Tabel 4.16 Profesionalitas Guru Menurut Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional 130
Tabel 4.17 Profesionalitas Guru Menurut Kompetensi Kepribadian.....132
Tabel 4.18 Profesionalitas Guru Menurut Kompetensi Sosial.....132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkip Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Rapot Guru
Lampiran 4	Daftar Guru dan Karyawan SMP Al-Falah
Lampiran 5	Struktur Organisasi
Lampiran 6	Dokumentasi
Lampiran 7	Surat tugas
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian
Lampiran 9	Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah memicu perubahan atau peradaban umat manusia yang sangat menakjubkan. Perdaban kini berada dalam era informasi, yang selanjutnya melahirkan anak yang disebut globalisasi. Kehidupan semakin komplek, dunia semakin menyempit, manusia dapat belajar melalui beragam informasi yang kesemuanya dapat mempengaruhi pola tingkah laku manusia.[1]

Untuk menghadapi perubahan yang serba cepat kita diperlukan usaha pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan melalui proses pendidikan. Yang dikembangkan dalam proses pendidikan ini adalah kemampuan untuk mengembangkan orang lain. Sesuai dengan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang juga tertuang dalam UUD 1945 dan diatur melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Di mana dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sangat diperlukan tenaga pendidik yang professional, agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas, dan menghasilkan out put yang mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik menuju manusia yang

[1] M. Jumarin, *Analisis Pengubahan Tingkahlaku,* (Yogyakarta: FKIP IKIP PGRI Wates, 2011), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempurna sebaiknya dikelola oleh tenga pendidik yang memiliki profesionalitas tinggi dan berkompeten dalam bidang pendidikan.

salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari produk hasil pendidikan itu sendiri ataupun dari proses yang sedang berjalan. Guru ialah unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Guru merupakan unsur yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari disekolah.[2] Dari proses pendidikan khususnya pembelajaran sebagian besar guru lebih cenderung menanamkan materi pelajaran yang bertumpu pada satu aspek kognitif tingkat rendah yaitu diantaranya, mengingat, menghafal, dan menumpuk informasi.

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik, karena guru atau tenaga pendidik secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal ini menunjukkan pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi professional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada

[2]Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru. hal ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisior. Dalam tugasnya pengawas berkewajiban membantu guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Kepala sekolah sebagai supervisior mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran disekolah serta mempunyai peranan penting dalam pengembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai denga prinsip-prinsip supervisi serta tehnik dan pendekatan yang tepat.

Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Tugas demikian tidak lain adalah tugas supervisi.[3] Dapat tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecapakan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Dalam hal ini sebagai seorang supervisor harus mampu memahami dan menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh guru. Dalam beberapa sekolah sudah diterapkan supervisi klinis untuk menangani guru yang lemah atau mengalami masalah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam Hal ini tentu sangat berbeda dengan pengamatan atau observasi biasa. Jelas sangat tampak perbedaannya jika pada pengamatan atau observasi biasa, supervisor pada umumnya melihat apa saja yang dikatakan, dilakukan, dan gaya mengajar guru lalu hasil supervisi dalam bentuk catatan

[3] B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut didiskusikan dengan guru yang besangkutan. Hal ini sangatlah berbeda dengan pengamatan yang bersifat atau mengarah klinis, dalam pengamatan ini harus melalui observasi dan interview yang mendalam yang dilakukan oleh supervisor kepada guru yang akan disupervisi. Cara mengobservasi adalah dengan melihat, mendengar, meraba dan membau. Selain itu interview dilakukan agar supervisor dapat menghayati dan mengetahui apa yang dirasakan oleh guru serta dapat mengungkap hal-hal yang bersifat pribadi yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi oleh guru. Sehingga pengamatan ini dapat menghasilkan data yang mendetail atau mendalam. Supervisi klinis adalah supervisi yang khas, yang pelasanaanya sangat mendalam, detail dan intensif untuk menangani guru-guru yang lemah.[4]

Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari faktor kerjasama semua pihak yang ada disekolah tersebut. Guru mempunyai tanggung jawab membantu kepala sekolah agar proses pembelajaran disekolah lebih baik lagi dari semua aspek. Guru mempunyai tanggung jawab yang multidimensional. Atas dasar tanggung jawab itu maka tingkat komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, tanggung jawab dalam mengajar, membimbing dan melatih serta mendidik mereka yang di pertanggungjawabkan. [5]

Guru professional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Adapun

[4] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 123
[5] Piet A.Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91 yang menyatakan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". [6]

Guru yang bermutu yaitu guru yang memiliki pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui lembaga pendidikan guru, agar dengan keahliannya mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk menjadi warga negara yang baik, berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan sumber daya manusia atau investasi kemanusiaan.[7]

Usaha peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran sebagian besar terletak pada peningkatan kegiatan guru dalam mendorong murid-murid kearah tercapainya tujuan. Agar tugas mendidik dan mengajar dapat ditingkatkan, guru perlu mendapatkan pembinaan yang berupa pengertian tentang pentingnya fungsi supervisi pendidikan. Usaha yang demikian tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah yang harus mampu membina guru agar peka dan peduli terhadap perubahan serta untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar dan mendidik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Falah Deltasari Sidoarjo merupakan salah satu sekolah swasta bernuansa islami yang terletak di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Sekolah Al-Falah Deltasari

[6] Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 75
[7] Samana, *Profisionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo ini di jadikan sekolah percontohan 2013 oleh LPMP Provinsi Jawa Timur melalui system *in-on.* Hal yang unik dari Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah yang bernuansa islami di Sidoarjo yang sudah menerapkan system supervisi klinis. Dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo ini tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, melainkan juga dilakukan oleh waka kurikulum dan waka kesiswaan. Yang tujuannya tak lain untuk memberikan solusi yang terbaik untuk proses pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari kepala sekolah SMP Al-Falah Deltasari ini guru yang disupervisi klinis adalah guru baru yang ada di SMP Al-Falah tersebut. Dikarenakan biasanya guru baru ini belum begitu mengerti tentang karakter peserta didik yang berada di SMP Al-Falah Deltasari. Namun juga tidak semua guru baru di SMP Al-Falah Deltasari ini di supervisi klinis, melainkan hanya beberapa guru saja. **Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Guru Profesional (Studi Kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo).**

B. Fokus Penelitian

Setiap pelaksanaan penelitian pada dasarnya dimulai dari sesuatu yang dianggap sebagai permasalahan yang perlu dicari jawabannya adapun dalam penelitian ini, permasalahan-permasalahan yang dapat diangkat dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana program supervisi klinis di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo?
2. Bagaimana profesionalitas guru di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan program supervisi klinis di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo
2. Mendeskripsikan profesional guru di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implentasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, hasil dari penelitian ini, bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pendidikan dalam dunia pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan guru profesional.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada :

   a. Bagi Siswa

      Hasil penelitian ini memberikan kontribusi agar siswa mendapat pengajaran dan mendapatkan hak pendidikan sebagaimana mestinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan informasi akan pentingnya untuk meningkatkan professionalisme guru. dan memberikan informasi bahwa dengan melakukan supervisi klinis maka akan berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengeahui secara langsung supervisi klinis dan profesionalisme guru yang ada di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

E. Definisi Operasional

Kerlinger (1973) menyatakan definisi operasional adalah definisi yang dapat diukur, karena dalam penelitian harus diketahui terjemahan istilah atau konsep yang jelas. Guna mempermudah pembahasan penulis menegaskan istilah-istilah yang merupakan istilah kunci dalam judul ini. Hal ini dilakukan agar dapat menghilangkan penafsiran yang memungkinkan timbulnya persoalan yang tidak diharapkan. Adapun judulnya adalah **"Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Guru Profesional (studi kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo)".** Istilah kunci penting yang perlu didefinisikan, sebagai berikut :

1. Implementasi: implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. [8]

[8] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

2. Supervisi: secara morfologi sepervisi berasal dari dua kata Bahasa inggris, yaitu *super* dan *vision.* Super berarti diatas dan vision berarti pandang, lihat, amati atau awasi.[9]

   Jadi, supervisi adalah suatu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh orang yang kedudukannya lebih tinggi kepada orang yang berada dibawahnya. Dengan kata lain supervisi adalah proses bantuan, bimbingan atau pembinaan dari supervisor kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Klinis: berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia klinis berarti bersangkutan atau berdasarkan pengamatan.
4. Supervisi Klinis: supervisi klinis adalah supervisi yang khas, yang pelaksanaannya sangat mendalam, detail, dan intensif untuk menangani guru-guru yang kinerjanya kurang optimal dalam proses pembelajaran.[10]

   Jadi supervisi klinis menurut penulis adalah suatu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru yang pelaksanaanya sangat mendalam, detail dan intensif untuk menangani guru-guru yang lemah berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh supervisor.

---

[9] Sudarwan Danim dkk, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 152
[10] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Guru: Guru merupakan pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.
6. Professional: professional menunjuk pada dua hal yang pertama orang yang menyandang suatu profesi yang kedua penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya.
7. Guru Profesional: suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan ketrampilan dan kode etik.[11]

Dengan demikian yang dimaksud implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo menurut penulis adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional, sebagai fokus utama penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan ada beberapa peneliti yang menurut peneliti ada kesamaan dalam hal peyelesaian masalah yaitu penelitian yang berjudul :

1. "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Klinis dan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD Se-kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2016/2017".

[11] Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pelaksanaan supervisi klinis dan supervisi akademis dalam peningkatan kinerja guru di SD se-kecamatan Cepogo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel supervisi klinis dan supervisi akademik terhadap kinerja guru di SD se-kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali dengan nilai Fhitung = 8,796 dan tingkat signifikan sebesar 0,004.

Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yakni berbeda jenis penelitiannya, dan berbeda obyek penelitiannya. Namun juga ada persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama berorentasi pada supervisi klinis.

2. "Implementasi Supervisi Klinis di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru" Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan Volume : 1 Nomor : 11 Bulan November Tahun 2006 oleh Asri Ulfah Wulan Sari, Achmad Supriyanto, Burhanuddin.

   Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Jenis penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi supervisi klinis melalui tiga tahapan yaitu *pre conference, observation, dan post conference* berjalan dengan baik dan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengelola proses pemebelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu berbeda obyek penelitiannya. Dan juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan berorentasi pada supervisi klinis.

3. "Implementasi Model Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru."

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implemetasi model supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dan deskriptif naturalistik. Hasil dari penelitian ini yaitu implentasi model supervisi klinis benar-benar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI, terlihat pada fakta perubahan pada guru semakin kreatif menyusun perencanaan dan pelaksanaan serta laporan mengajar berbasis ICT.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama yaitu Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Kedua yaitu Landasan Teori yang terdiri dari dua sub pokok bahasan. Pertama, membahas tentang supervisi klinis yang meliputi: pengertian, tujuan supervisi klinis, ciri-ciri supervisi klinis, karakteristik supervisi klinis, urgensi supervisi, klinis, prinsip-prinsip supervisi klinis, dan proses supervisi klinis. Kedua, membahas tentang guru profesional yang meliputi: pengertian guru profesional, kompetensi guru profesional, kriteria guru profesional.

Bab Ketiga berisi Metodelogi Penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, sumber data dan informan penelitian. Kemudian teknik pengumpulan data yang meliputi metode observasi, metode interview/wawancara, metode dokumentasi. Prosedur analisis dan interpretasi data dan pengabsahan data.

Bab Keempat berisi Laporan Hasil Penelitian, menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisa data yang mencakup tentang implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru professional di SMP Al - Falah Deltasari Sidoarjo.

Bab Kelima berisi penutup, yang merupakan bab akhir dari pembahasan skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan dilengkapi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Supervisi Klinis

1. Pengertian Supervisi

Menelaah pengertian supervisi diawali dengan memahami asal kataya secara etimologis " supervisi berasal dari kata *super and vision*. *Super* yang artinya diatas, dan *vision* mempunyai arti melihat atau pandangan, jadi supervisi diartikan melihat dari atas.[12] Dengan demikian supervisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru untuk mengawasi atau melihat pekerjaan guru.

Secara semantic atau perdefinisi, istilah supervisi dirumuskan oleh banya pakar, seperti berikut ini :

a. Kimbal Wiles merumuskan supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi mengajar belajar agar lebih baik.
b. Secara lebih komprehensif dibandingkan dengan rumusan diatas Boardman *et al*. merumuskan bahwa, supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, dengan demikian mereka dapat menstimulir

[12] Rugaiyah DKK, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

d. Wilem Mantja (2007) mengemukakan bahwa supervisi dapat didefinisikan sebagai kegiatan supervisor yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar. Dia menjelaskan bahwa ada dua tujuan yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu perbaikan profesionalitas guru dan peningkatan mutu Pendidikan.

e. Menurut Adams Dan Dickey (1959) dalam buku mereka *Basic Priciple of supervision,* supervisi adalah program berencana untuk memperbaiki pengajaran yang pada hakikatnya adalah perbaikan belajar mengajar.

f. Menurut Purwanto (1987) supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.[13]

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka definisi supervisi menurut penulis adalah suatu kegiatan pembinaan, arahan atau bimbingan yang professional yang dilakukan oleh supervisor atau kepala sekolah kepada guru atau pegawai sekolah dalam peningkatkan mutu dan hasil pembelajaran dengan meningkatkan kompetensi dan ketrampilan guru dalam proses belajar mengajar.

[13] Sudarwan Danim Dkk, *Profesi Kependidikan* 152-153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Klinis

Menurut arti katanya, istilah klinis dikaitkan dengan istilah klinik dalam dunia kedokteran, yaitu tempat orang sakit yang datang kedokter untuk diobati.[14]Dalam supervisi klinis guru disamakan dengan pasien. Sedangkan pengawas disamakan dengan dokter yang dapat mengobati pasien. Seperti halnya dokter yang tidak pernah berinisiatif atau memulai datang kepasien untuk menanyakan kepada pasien apakah dia sakit atau memerlukan obat, maka pasienlah yang dengan kemauan dirinya sendiri datang kedokter untuk disembuhkan penyakitnya.

Istilah klinis dalam supervisi ini sebagaimana telah disinggung diatas, memberikan unsur-unsur khusus sebagai berikut :

a. Hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru dalam proses supervisi terjalin dengan baik
b. Hubungannya terpusat pada keinginan atau kerisauan guru yang terkait dengan tingkah laku aktual dikelas
c. Obsevasi dilakukan secara langsung dan cermat
d. Data observasi di deskripsikan secara mendetail.
e. Analisis dan interpretasi observasi dilakukan secara bersama antara supervisor dan guru
f. Pemberian bimbingan oleh supervisor lebih bersifat pembinaan (pemberian bantuan, bimbingan, layanan dan tuntunan)[15]

---

[14] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi Klinis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 38
[15] Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah:Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klinis atau analisis yang disebutkan disini tidak persis sama dengan menilai hasil pengamatan atau observasi biasa terhadap objek tertentu. Agar menjadi jelas, berikut diuraian beda antara menilai dan hasil penelitian terhadap objek yang diobservasi biasa dengan menganalisis dan hasilnya yang dikategorikan klinis.

a. Pada pengamatan atau observasi biasa, supervisor pada umumnya melihat apa yang dikatakan, dilakukan, dan gaya mengajar guru. Data yang didapat lalu dicatat. Hasil-hasil supervisi dalam bentuk catatan ini lalu didiskusikan dengan guru bersangkutan, mereka lalu menemukan kualitas kerja guru bersangkutan.
b. Pada pengamatan yang bersifat mengarah atau klinis, supervisor memakai observasi dan interview mendalam. Cara mengobservasi adalah dengan melihat, mendengarkan, meraba, dan membau, manakala ada objek dalam proses pembelajaran yang dapat diraba dan dibau. Interview juga dilakukan secara mendalam baik dalam pertemuan awal maupun dalam pertemuan balikan, sehingga sampai dapat menghayati apa yang dirasakan oleh guru serta dapat mengungkap hal-hal yang bersifat pribadi atau rahasia. Jadi, pengamatan disini dapat menghasilkan data yang mendetail atau mendalam. Dengan cara ini penyebab masalah guru yang sesungguhnya atau akar masalahnya sangat mungkin bisa diketemukan, untuk kemudian diupayakan cara mengatasinya.[16]

[16] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* 123-124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengertian Supervisi Klinis

Dalam bukunya Profesi Kependidikan Sudarwan Danim dan Khairil mengemukakan bahwa supervisi klinis adalah bantuan professional oleh supervisor kepada guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran agar yang bersangkutan atau guru dapat mengatasi masalahnya dengan menempuh langkah yang sistematis, dimulai dari tahap perencanaan, pengamatan perilaku guru mengajar, analisis perilaku, dan tindak lanjut. Supervisi klinis adalah proses bantuan atau terapi professional yang berfokus pada upaya perbaikan pembelajaran melalui proses siklikal yang sistematis dimulai dari perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap penampilan guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.[17]

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Administrasi dan Supervisi Pendidikan, ia berpendapat bahwa "supervisi klinis ialah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan professional guru atau calon guru, khususnya dalam penampilan belajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.[18]

Pengertian supervisi klinis bisa dibaca dari istilah klinis itu sendiri. *Clinical* artinya berkenaan dengan menangani orang sakit. Sama halnya dengan mendiagnosis orang sakit,maka guru pun dapat di diagnosis dalam

---

[17] Sudarwan Danim Dkk, *Profesi Kependidikan* 179
[18] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses belajar mengajar, untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat guru itu tidak dapat mengajar dengan baik.[19]

Jadi definisi supervisi klinis menurut penulis adalah suatu bentuk kegiatan pembinaan, arahan, atau bimbingan dengan pelaksanaanya yang sangat mendalam, detail, dan intensif yang dilakukan oleh supervisor kepada guru yang lemah atau yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kompetensi dan ketrampilan guru dalam proses belajar mengajar.

4. Tujuan Supervisi Klinis

a. Tujuan Umum

Dalam bukunya Made Pidarta menjelaskan bahwa "secara umum supervisi klinis bertujuan memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar secara aspek demi aspek dengan intensif sehingga mereka dapat mngajar dengan baik. Dalam hal inilah yang membuat supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan professional guru.[20]

b. Tujuan Khusus

Menurut Acheson dan Gall tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pengajaran dikelas. Tujuan ini dirinci lagi kedalam tujuan khusus yang lebih spesifik. Yaitu sebagai berikut:

1) Menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakannya.

[19] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 249-250
[20] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran
3) Membantu guru mengembangkan ketrampilannya menggunakan strategi pengajaran
4) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan professional yang berkesinambungan.[21]

Dalam Bukunya Profesi Kependidikan Sudarwan Danim dan Khairil Anwar mengemukakan tujuan supervisi klinis adalah sebagai berikut:

a. Menjaga konsistensi motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
b. Mendorong keterbukaan guru kepada supervisor mengenai kelemahannya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran.
c. Menciptakan kondisi agar guru terus menjaga dan meningkatkan mutu praktik professional sesuai dengan standar kompetensi dan kode etik yang telah ditetapkan dan disepakati.
d. Menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, baik proses maupun hasilnya.
e. Membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan jalan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, wawasan umum, dan ketrampilan khusus yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

[21] Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Professional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Membantu guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, baik didalam maupun diluar kelas.
g. Membantu guru untuk dapat menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, sehingga benar-benar memberikan nilai tambah bagi siswa dan masyarakat.
h. Membantu guru untuk mengembangkan sikap positif terhadap profesi dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara yang dilembagakan atau atas inisiatif sendiri.[22]

5. Ciri-Ciri Supervisi Klinis

Dalam pelaksanaanya supervisi klinis mempunyai ciri-ciri khusus. Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Waktu untuk melaksanakan supervisi atas dasar kesepakatan. Sebab apa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran perlu dibahas dulu dalam pertemuan awal. Ini berarti supervisor tidak dapat datang begitu saja melakukan supervisi terhadap guru yang sedang mengajar didalam kelas.
b. Supervisi ini bersifat individual, artinya seorang guru disupervisi oleh seorang supervisor.
c. Guru yang disupervisi dengan teknik supervisi klinis ini adalah guru yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran.

[22] Sudarwan Danim Dkk, *Profesi Kependidikan* 181-182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ada pertemuan awal karena guru yang akan disupervisi memiliki banyak masalah atau banyak kelemahan dan sangat mungkin ada beberapa kelemahan yang bersifat kronis, maka untuk memperbaiki tidak dapat dilakukan sekaligus semua. Kasus-kasus yang diperbaiki harus satu per satu, masing-masing dengan cara tertentu. Dengan demikian pertemuan awal mutlak dibutuhkan.

e. Dibutuhkan kerja sama yang harmonis antara guru yang disupervisi dengan supervisor. Kerja sama ini dibutuhkan agar guru dapat dan mau mengeksplorasi diri, menceritakan secara terbuka tentang keadaan dirinya. Eksplorasi ini dilakukan baik pada pertemuan awal maupun pada pertemuan balikan.

f. Hal-hal yang disupervisi adalah sesuatu yang spesifik, yang khas, dari sejumlah kelemahan yang dimiliki. Kelemahan-kelemahan itu disusun berdasarkan ranking-nya, kemudian diadakan prioritas. Kasus-kasus kelemahan itu kemudian diperbaiki lewat supervisi satu per satu.

g. Untuk memperbaiki kelemahan diperlukan hipotesis. Hipotesis ini dibuat sebelum proses supervisi berlangsung. Hipotesis dibuat bersama antara guru dengan supervisor pada pertemuan awal.

h. Lama proses supervisi minimal dalam satu kali pertemuan guru mengajar dalam kelas. Kalau lebih dari satu pertemuan dikhawatirkan guru menjadi payah, sehingga mengganggu konsentrasinya mengajar, yang berarti supervisor akan mendapatkan data yang kurang tepat dalam proses supervisi itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Proses supervisi adalah seorang guru mengajar diobservasi oleh seorang supervisor, tentang salah satu kasus kelemahan guru yang bersangkutan, yang sudah disepakati sebelumnya.

j. Dalam proses supervisi, supervisor tidak boleh mengintervensi guru yang sedang mengajar. Tugas guru mengajar dan mendidik dengan sebaik mungkin. Sementara itu tugas supervisor adalah mengobservasi secara mendalam tentang perilaku guru yang bertalian dengan kasus yang sedang diperbaiki.

k. Ada pertemuan balikan. Sesudah supervisi selesai dilaksanakan maka diadakan pertemuan balikan untuk menilai, membahas, dan mendiskusikan, hasil supervisi tadi. Guru diharapkan aktif mengevaluasi diri dan merefleksi apa yang telah ia lakukan dalam mengajar. Kemudian guru bersama supervisor bekerja sama membahas data tentang hasil supervisi itu sampai menemukan kesepakatan bersama.

l. Pada pertemuan balikan supervisor perlu memberikan penguatan kepada guru tentang hal-hal yang telah berhasil ia perbaiki. Penguatan ini sangat besar artinya untuk mendorong guru memperbaiki diri secara berkelanjutan.

m. Pertemuan balikan diakhiri dengan tindak lanjut bertalian dengan hasil-hasil supervisi tadi. Tindak lanjut ini bisa berupa upaya menyempurnakan kasus lemah yang baru saja diperbaiki agar benar-benar baik dan bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga berupa penanganan kasus kelemahan yang lain, apabila kasus yang diperbaiki tadi sudah dapat diterima atau sudah memadai. [23]

Dalam bukunya pemikiran tentang Supervisi Pendidikan Made Pidarta mengemukakan ciri-ciri supervisi klinis yang membedakan dengan model-model supervisi lain yaitu sebagai berikut :

a. Ada kesepakatan antara supervisor dengan guru yang akan dispervisi tentang aspek perilaku yang akan diperbaiki
b. Yang diperbaiki atau disupervisi adalah aspek-aspek perilaku guru dalam proses belajar mengajar yang spesifik. Misalnya cara menertibkan kelas, tehnik bertanya, tehnik mengendalikan kelas dalam metode ketrampilan proses, tennik menangani anak membandel dan sebagainya.
c. Memperbaiki aspek perilaku diawali dengan pembuatan hipotesis bersama tentang bentuk perbaikan perilaku atau cara mengajar yang baik. Hipotesis ini bisa diambil dari teori-teori dalam proses belajar mengajar.
d. Ada unsur pemberian penguatan terhadap perilaku guru terutama yang sudah berhasil diperbaiki, agar muncul kesadaran betapa pentingnya bekerja dengan baik serta dilakukan sercara berkelanjutan.
e. Supervisi dilakukan secara kontinyu, artinya aspek-aspek perilaku itu satu-persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja dengan baik.[24]

[23] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* 128-130
[24] Made Pidarta, *Pemikiran tentang supervisi Pendidikan* 250-251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Karakteristik Supervisi Klinis

Dalam bukunya Profesi Kependidikan Sudarwan Danim dan khairil Anwar Mengemukakan tentang karakteristik supervisi klinis adalah sebagai berikut :

a. Perbaikan proses pembelajaran mengharuskan guru mempelajari kemampuan intelektual dan keterampilan teknis. Supervisor mendorong guru berperilaku berdasarkan kemampuan intelaktual dan keterampilan teknis yang dimilikinya.
b. Fungsi utama supervisor adalah menginformasikan beberapa kemampuan dan keterampilan seperti:
   1) kemampuan dan keterampilan menganalisis proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan
   2) kemampuan dan keterampilan mengembangkan kurikulum, terutama bahan pembelajaran
   3) kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran
   4) kemampuan dan keterampilan guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut.
c. berfokus pada perbaikan mutu proses dan hasil pembelajaran, perbaikan kinerja guru pada hal-hal spesifik yang masih memerlukan penyempurnaan dan upaya perbaikan di dasari atas kesepakatan bersama.
d. tindakan supervisor menemukan kelemahan atau kekurangan guru semata-mata di peruntukkan bagi upaya perbaikan. [25]

[25] Sudarwan Danim Dkk, *Profesi Kependidikan* 180-181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Syaiful sagala dalam bukunya Adminitrasi Pendidikan Kontemporer mengemukakan dalam pelaksanaan supervisi klinis bagi supervisor dan guru diperlukan karakteristik agar arah yang ditempuh sejalan dengan rencana program yang ditentukan sebelumnya, adapun karakteristiknya sebagai berikut :

a. Perbaikan dalam mengajar mengharuskan guru mempelajari ketrampilan intelektual dan bertingkah laku yang spesifik
b. Fungsi utama supervisor adalah mengajarkan berbagai ketrampilan kepada guru misalnya : ketrampilan menganalisis proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan yang jelas dan tepat
c. Fokus supervisi klinis adalah perbaikan cara guru melaksanakan tugas mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.
d. Fokus supervisi klinis adalah pada masalah mengajar dalam jumlah ketrampilan yang tidak terlalu banyak, dan juga mempunyai arti vital bagi Pendidikan.
e. Fokus supervisi klinis didasarkan pada bukti pengamatan dan bukan atas keputusan atau penilaian yang tidak didukung atas bukti nyata.
f. Supervisor dan guru merupakan teman sejawat dan mencari pengertian bersama yang berhubungan dengan pendidikan.
g. Tiap guru mempunyai kebebasan maupun tanggung jawab untuk mengemukakan pokok permasalahan mengajarnya sendiri, dan mengembangkan gaya mengajarnya.[26]

[26] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jerry H. Makwimbang didalam bukunya mengemukakan bahwa salah satu supervisi akademik yang popular adalah supervisi klinis, yaitu memiliki karekteristik sebagai berikut :

a. Supervisi diberikan berupa bantuan, sehingga inisiatif tetap berada ditangan tenaga kependidikan
b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
c. Instrument dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan supervisor
d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru.
f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik.
g. Adanya penguatan dan umpan balik dari supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.[27]

7. Urgensi Supervisi Klinis

a. Menghindarkan guru dari jebakan penurunan motivasi dan kinerja dalam melaksanakan proses pembelajaran.
b. Menghindarkan guru dari upaya menutupi kelemahannya sendiri melalui cara-cara dialog terbuka dengan supervisornya.

[27] Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 35-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mendorong guru untuk selalu adaptif terhadap kemajuan iptek dalam proses pembelajaran.
d. Menjaga konsistensi guru agar tidak kehilangan identitas diri sebagai penyanggang profesi yang terhormat dan bermanfaat bagi kemajuan generasi.
e. Mendorong guru untuk secara cermat dalam bekerja dan berinteraksi dengan sejawat dan siswa agar terhindar dari pelanggaran kode etik profesi guru.
f. Menghindarkan guru dari praktik-praktik melakukan atau mengulangi kekeliruan secara pasif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
g. Menghindarkan siswa dari praktik-praktik yang merugikan, karena tidak memperoleh layanan yang memuaskan, baik secara akademik maupun non akademik. [28]

8. Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis

Dalam melaksanakan supervisi klinis terdapat beberapa prinsip-prinsip yang dijadikan dasar atau patokan dalam setiap kegiatannya. Prinsip-prinsip tersebut yaitu :

a. Menumbuh kembangkan posisi guru, mulai dari tidak professional sampai professional sungguhan.
b. Hubungan antara supervisor dengan guru dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel.

[28] Sudarwan Danim Dkk, *Profesi Kependidikan* 180-181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Diskusi atau pengkajian atas umpan balik yang segera atau yang diketahui kemudian bersifat demokratis dan didasarkan pada data hasil pengamatan.
d. Hubungan antara supervisor dengan guru bersifat interaktif, terbuka, obyektif dan tidak bersifat menyalahkan.
e. Pelaksanaan keputusan atau tindakan perbaikan ditetapkan atas kesepakatan atau kerelaan bersama.
f. Supervisor tidak mempublikasikan kelemahan-kelemahan guru.
g. Prosedur pelaksanaan berupa siklus, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan atau pengamatan, dan siklus balikan.[29]

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya yang berjudul Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia mengidentifikasi prinsip-prinsip supervisi klinis adalah sebagai berikut :

a. Supervisi klinis yang dilaksanakan harus berdasarkan inisiatif dari peran guru terlebih dahulu.
b. Ciptakan hubungan manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan
c. Ciptakan suasana bebas dimana setiap orang bebas mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha untuk apa yang diharapkan guru
d. Objek kajian kebutuhan professional guru yang riil yang mereka sungguh alami

[29] Sudarwan Danim Dkk, *Profesi Kependidikan* 182-183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.[30]

9. Proses Supervisi Klinis

Pembahasan tentang proses supervisi ini dibagi mnjadi empat topik, diantaranya persiapan, pertemuan awal, proses supervisi, dan pertemuan balikan. Masing-masing topik ini dibahas berturut-turut pada bagian berikut :

a. Persiapan awal

Persiapan supervisi ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu supervisor dan guru. Persiapan yang dilakukan oleh supervisor adalah hal-hal sebagai berikut :

1) Melihat catatan atau informasi tentang kondisi guru-guru disekolah bersangkutan. Guru-guru yang lemah kemampuan mendidiknya dan mengajarnya diberi tanda. Kalau ada lebih dari satu guru yang lemah, maka ditentukan salah satu yang akan ditangani. Kalau hanya ada satu guru saja yang lemah maka guru itulah diputuskan untuk disupervisi.
2) Ditentukan atau diberi tanda dikelas mana guru itu mengajar dan tempat lokasi atau ruang kelas berada.
3) Alat-alat untuk melakukan observasi pada waktu melaksanakan supervisi dalam kelas disiapkan. Alat-alat itu antara lain adalah catatan biasa, tape, video, dan sebagainya. Dalam praktik pada waktu

[30] Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensupervisi, supervisor boleh memakai salah satu dari alat itu atau gabungan darinya.

4) Guru mengira-ngira apa yang akan dilakukan dalam supervisi mendatang. Dia coba menilai diri dan mengintrospeksi diri akan kemampuan mengajarnya secara umum.

b. Pertemuan awal

Pertemuan awal ini dilakukan sebelum melaksanakan observasi kelas, sehingga banyak juga teoritis supervisi klinis yang menyebutnya dengan tahap pertemuan sebelum observasi (*preobservation conference)*. Dalam tahap ini diperlukan identifikasi perhatian utama guru dan menerjemahkannya dalam tingkah laku yang dapat dipahami. Dibutuhkan hubungan baik antara supervisor dan guru.[31]

Pertemuan awal antara supervisor dengan guru membahas hal-hal sebagai berikut :

1) Menciptakan hubungan yang akrab. Sebelum membahas segala sesuatu yang diperlukan, supervisor terlebih dahulu menciptakan iklim kerja yang kondusif, agar suasana tampak hangat dan damai. Dengan cara ini diharapkan terjadi hubungan yang akrab antara supervisor dan guru.

2) Mendalami kondisi guru. Sambil menciptakan suasana damai dan akrab, supervisor berusaha mendalami keadaan guru. Guru bersangkutan diobservasi dan diinterview secara mendalam, tentang

[31] Jamal Makmur Asmani, *Tips Efektif Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah-masalah yang dihadapi sebagai guru dan rintangan-rintangan yang mengahalangi ketika membimbing siswa belajar dan proses pembelajaran. Guru akan bercerita panjang lebar tentang kondisi dirinya, hubungan dengan teman-teman guru, keadaan keluarganya, hubungan dengan masyarakat, sampai dengan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran. Implikasi dan pertemuan merefleksi diri dan mengeksplorasi diri ini adalah supervisor akhirnya paham betul akan kelemahan-kelemahan guru ini termasuk kepribadiannya, wataknya, kemampuannya, dan bakatnya.

3) Hubungan seperti ini melahirkan kerja sama yang harmonis antara supervisor dan guru. Guru selalu siap dengan ceritanya tentang apa saja yang ditanyakan oleh supervisor. Dialog yang manis terjadi diantara keduanya. Keduanya antusias dan termotivasi untuk membahas sesuatu, sampai mendapatkan kesepakatan.

4) Kerja sama dan pembicaraan mengarah kepada berbagai kelemahan yang dimiliki oleh guru untuk diperbaiki dalam proses supervisi. Mereka membahas satu per satu kelemahan itu, menimbang-nimbang berat ringannya, yang akhirnya menciptakan ranking tentang kelemahan-kelemahan itu. Dari kelemahan-kelemahan yang spesifik yang dapat dipandang kasus ini, akhirnya dipilih ranking pertama, yang paling berat untuk diperbaiki pertama kali. Kasus-kasus berikutnya akan menyusul kemudian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Membuat hipotesis. Pertemuan awal diakhiri dengan membuat hipotesis tentang cara-cara memperbaiki kelemahan guru dalam proses pembelajaran yang akan dihadiri oleh supervisor dalam proses supervisi nanti. Pembuatan hipotesis inipun dilakukan dan disepakati bersama antara guru dan supervisor. Sudah tentu guru yang lebih aktif memikirkan hipotesis itu, namun kalau bantuan supervisor kepada guru tidak mempan dalam pembuatan hipotesis, dapat saja supervisor membuatkannya.

6) Akhirnya waktu untuk melakukan supervisi ditentukan pada pertemuan ini.[32]

c. Proses supervisi

Sesudah pertemuan awal selesai dilakukan maka kedua belah pihak bersiap-siap untuk melaksanakan supervisi klinis. Pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen ketrampilan yang disepakati dipertemuan sebelumnya. Sedangkan supervisor mengamati dan mencatat serta merekam secara obyektif, lengkap dan apa adanya dari tingkah laku guru ketika mengajar.[33]

Pelaksanaan supervisi ini memakai langkah-langkah sebagai berikut :

1) Persiapan

Baik supervisor maupun guru bersiap-siap untuk melakukan supervisi. Supervisor mengecek kembali alat-alat dan perlengakapan

[32] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* 131-132
[33] Jamal Makmur Asmani, *Tips Efektif Pendidikan Sekolah* 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain untuk melakukan observasi. Sementara itu guru berlatih dalam mengaplikasikan hipotesis yang baru dibuat di pertemuan awal.

2) Guru dan supervisor mulai memasuki ruang kelas.

Guru terus mengajar dan supervisor duduk di kursi, dibelakang kelas mengamati guru mengajar.

3) Sikap supervisor

Supervisor harus dapat membawa diri sebaik-baiknya dalam melaksanakan supervisi kelas. Supervisor perlu berhati-hati melakukan tindakan, baik dalam sikap duduk maupun gerakan-gerakan yang lain. Dia berusaha bertindak seminimal mungkin supaya seolah-olah tidak ada orang lain yang duduk dibelakang. Hal ini perlu dilakukan supaya suasana kelas atau para siswa tetap wajar seperti biasa. Kondisi seperti ini akan berimplikasi positif bagi guru yang sedang mengajar, sebab ia merasakan seperti mengajar pada hari-hari biasa tanpa ada kelainan pada diri siswa-siswanya.

4) Cara mengamati

Supervisor ketika melakukan supervisi akan mengamati guru yang disupervisi secara teliti, lebih teliti daripada tehnik-tehnik supervisi yang lain. Dia mengobservasi secara mendetail tentang gerak-gerik guru yang bertalian dengan kelemahan guru yang sedang diperbaiki. Hasil observasi itu dia catat secara teliti dalam catatan observasi. Kalau supervisor memandang perlu memakai daftar cek, maka daftar inipun diisi. Supervisor dapat juga memakai tape untuk merekam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suara guru, terutama kalau suara guru itu yang perlu di perbaiki. Amat baik kalau supervisor dapat memakai video dalam melakukan supervisi. Sebab rekaman video ini dapat di putar ulang dalam pertemuan balikan.

5) Memasang Video atau Tape

Kalau supervisor memakai tape apalagi video dalam proses supervisi perlu diupayakan cara pemasangannya jangan sampai diketahui oleh para siswa. Sebab itu, alat-alat ini harus di tempatkan atau dipasang diruangan kelas sebelum para siswa mulai belajar. Pertama, supaya tidak mengganggu proses pembelajaran dan kedua agar seolah-olah alat-alat itu sebagai perlengkapan belajar dikelas itu.

6) Mengakhiri Supervisi

Pada saat sudah selesai mengajar, guru menutup pelajaran, dan kemudian mempersilahkan para siswa keluar ruangan kelas. Guru dan supervisor mengikuti para siswa keluar kelas. Tetapi kalau memakai alat-alat elektronik seperti disebutkan tadi, maka alat-alat ini diambil dulu sebelum keluar.[34]

Ibrahim Bafadal didalam bukunya mereview beberapa tehnik dan menganjurkan kita untuk menggunakannya dalam proses supervisi klinis. Beberapa tehnik tersebut adalah sebagai berikut :

[34] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* 133-134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Selective Verbatim*. Disini supervisor membuat semacam rekaman tertulis yang biasa disebut dengan *verbatim transcript*. Transkip ini bisa ditulis langsung berdasarkan pengamatan dan bisa juga menyalin dari apa yang direkam terlebih dahulu melalui *tape recorder*.
2) Rekaman observasional berupa *seating chart*. Disini supervisor mendokumentasikan perilaku murid-murid sebagaimana mereka berinteraksi dengan seorang guru selama pengajaran berlangsung. Seluruh kompleksitas perilaku dan interaksi deskripsi secara bergambar.
3) *Wide lens techniques*. Disini supervisor membuat catatan yang lengkap mengenai kejadian-kejadian dikelas dalam cerita yang panjang lebar.
4) *Checklist and timeline coding*. Disini supervisor mengobservasi dan mengumpulkan data perilaku belajar mengajar. Dalam analisis ini, aktivitas kelas diklasifikasikan menjadi tiga kategori besar, yaitu pembicaraan guru, pembicaraan murid, dan tidak ada pembicaraan.[35]

Demikian beberapa tehnik yang telah direview dan dikemukan oleh Ibrahim Bafadal didalam bukunya, dapat digunakan untuk mengarahkan dan mempermudah dalam proses supervisi klinis. Sehingga proses supervisi klinis dapat berjalan dengan baik.

[35] Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Professional Guru* 99-100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pertemuan balikan

Pertemuan balikan ini dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah menindak lanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor, sebagai observer , terhadap proses belajar mengajar.[36]

Faktor yang sangat menentukan sebagai salah satu pendekatan supervisi pengajaran adalah kepercayaan pada guru bahwa tugas supervisor semata-mata untuk membantu mengembangkan pengajaran guru.

Pertemuan balikan ini merupakan tahap yang penting untuk mengembangkan perilaku guru dengan cara memberikan balikan tertentu. Balikan ini harus deskriptif, konkret, dan bersifat memotivasi sehingga sangat bermanfaat bagi guru. Ada lima manfaat pertemuan balikan bagi guru, yaitu :

1) Guru bisa diberi penguatan dan kepuasan, sehingga bisa termotivasi dalam mengajarnya.
2) Isu-isu dalam pengajaran bisa didefinisikan bersama supervisor dan guru dengan tepat.
3) Supervisor, bila mungkin perlu bisa berupaya mengintervensi guru secara langsung untuk memberikan bantuan dan bimbingan.

[36] Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Professional Guru* 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Guru bisa dilatih dengan tehnik ini untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri.
5) Guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk meningkatkan tingkat analisis profesional diri pada masa yang akan datang.[37]

Dalam bukunya Made Pidarta pertemuan balikan itu sendiri mengikuti langkah-langkah seperti berikut.

1) Sikap Supervisor

Supervisor ketika berada dipertemuan balikan sepatutnya tetap membawa diri seperti halnya dengan sewaktu didalam kelas. Dia sopan, ramah, dan menghargai guru yang diajak berdiskusi. Dia perlu menjadi pendengar yang baik, memberi kesempatan kepada guru untuk menceritakan dirinya, refleksinya terhadap apa yang baru saja ia lakukan dalam kelas, menghargai pendapat guru. Kalau supervisor ingin menyatakan pendapat yang tidak sejalan dengan pendapat guru maka supervisor bisa menyatakan dengan melalui pertanyaan–pertanyaan pancingan sebagai respons terhadap pendapat guru. Dari pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat mengubah pendapat guru dan memahami pendapatnya yang keliru tadi serta menemukan jawaban yang benar.

2) Refleksi Guru

Pertama-tama guru diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang perilakunya sebagai pengajar dan pendidik di

[37] Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kelas tadi, khusus tentang hal yang diperbaiki. Guru menganalisis dirinya, mengeksplorasi keadaan waktu ia mengajar. Hasil eksplorasi itu dikemukan kepada supervisor. Satu per satu bagian yang diperbaiki dalam pembelajaran disampaikan oleh guru. Diakhiri dengan pendapat guru apakah hipotesis yang diajukan dalam pertemuan awal untuk memperbaiki kelemahan khas guru setelah diaplikasikan dalam pembelajaran diterima atau ditolak. Kalau ditolak, dia kemukakan pula sebab-sebabnya.

3) Evaluasi Supervisor

Setelah selesai guru yang disupervisi memaparkan pendapatnya tentang hasil perbaikan kelemahannya, kini giliran supervisor menyatakan pendapatnya tentang data yang dia dapat berdasarkan pengamatan dalam kelas tadi. Satu per satu data itu di kemukakan disertai dengan penjelasan-penjelasan tambahan mencakup apa yang sudah baik dan apa yang masih perlu ditingkatkan. Kalau supervisor memakai tape dan atau video untuk melengakapi observasinya, data yang terekam dan tertayangkan dalam video juga ditunjukkan.

4) Diskusi Bersama

Setelah guru dan supervisor selesai memaparkan pendapat dan data, kini kedua belah pihak melakukan diskusi bersama. Guru diberi kesempatan berbicara terlebih dahulu kemudian direspons oleh supervisor. Ada satu hal lagi yang perlu mendapat perhatian supervisor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah kalau guru yang diajak berdiskusi sangat pasif, hanya mengiyakan pendapat supervisor, maka guru seperti ini perlu ditegur agar lebih dinamis dalam berdiskusi demi kemajuan profesinya sendiri.

5) Kesepakatan

Setelah cukup berdiskusi dan berdebat karena hal yang didiskusikan atau diperdebatkan maka selanjutnya dibuatlah kesepakatan antara guru yang disupervisi dengan supervisornya.

6) Penguatan

Dalam pertemuan balikan ini setelah kesepakatan tercapai, supervisor perlu memberi penguatan kepada guru, pemberian penguatan sangat besar artinya bagi guru untuk menjaga kestabilan jiwanya terutama bagi yang gagal, agar guru tidak berputus asa, optimis tidak pudar, dan gairah kerjanya bertahan.

7) Tindak Lanjut

Pertemuan balikan tentang hasil supervisi ini diteruskan dengan menentukan kelanjutan dari supervisi itu. Tindak lanjut itu ada dua macam atau dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama adalah memperbaiki kelemahan yang lain yang ada pada guru tersebut. Dan kemungkinan yang kedua adalah mengulang memperbaiki kelemahan yang baru dikerjakan dalam supervisi tadi yang belum bisa naik. [38]

[38] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* 130-140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Guru Profesional

1. Pengertian Guru Profesional

Istilah guru profesional tediri dari dua suku kata yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yaitu kata profesional dan guru. Istilah profesional berasal dari *profession.* Dalam kamus Inggris-Indonesia, "*profession"* berarti pekerjaan.[39] Dalam buku Kapita Selekta Pendidikan Arifin mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.[40]

Kunandar dalam bukunya Guru Professional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru menyebutkan bahwa profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.[41]Menurut Martinis Yamin profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, tehnik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.[42]

---

[39] John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2006), 449

[40] Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 105

[41] Kunandar, *Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 45

[42]Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian kata profesi dapat diartikan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu yang didapat dari suatu pendidikan atau mengikuti pelatihan khusus.

Adapun pengertian profesi secara terminologi, sesuai apa yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

a. Menurut Prof. Dr. M.Surya, mengartikan bahwa profesional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyandang suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.[43]
b. Syafrudin, dari Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah profesional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.[44]
c. H.A.R. Tilaar menyatakan bahwa seorang profesionalisme menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesinya.[45]

Dari berbagai pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa profesional adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang khusus dipersiapkan atau di didik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

Namun tidak semua profesi atau pekerjaan tersebut bisa dikatakan profesional karena dalam tugas profesional terdapat beberapa ciri-ciri dan

[43] M.Surya dkk, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), 45
[44]Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 15
[45] H.A.R.Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syarat-syarat tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert W.Riche, yaitu :

a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
b. Seorang pekerja profesional, secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap, dan cara kerja.
e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya.
g. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.
h. Memandang profesi sebagai suatu karier hidup dan menjadi seorang anggota permanen.[46]

Dalam menjalankan profesinya seseorang harus memiliki sifat yang dimiliki oleh setiap profesional sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab terhadap apa yang

[46] Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi juga bisa di masjid, di musholla, di rumah atau lain sebagainya.[47]

Menurut Uzer Usman dalam bukunya Menjadi Guru Profesional mengemukakan bahwa guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.[48]

Guru dalam hal ini adalah sebagai seorang pendidik dan merupakan sosok manusia yang menjadi panutan bagi anak didiknya dan juga merupakan sebagai penentu arah bagi kemajuan suatu bangsa. Hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa guru adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengajar atau orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Jadi guru adalah orang yang mendidik dan mengajar kepada siswa untuk membimbing, mengarahkan peseta didik menuju kehidupan yang lebih baik.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia

[47]Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31

[48] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.[49]

Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.[50]

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu. Dengan demikian guru profesional dalam penelitian ini adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya serta telah berpengalaman dalam mengajar sehingga ia mampu dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sember mata pencaharian.

2. Kompetensi guru professional

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi, yakni kemampuan atau kecakapan. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang

---

[49] Kunandar, *Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* 47

[50] Oemar hamalik, *Pendidikan Guru Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan berikut, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks yakni yang pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik serta pelaksanaanya secara utuh.[51]

User Usman dalam bukunya yang berjudul Menjadi Guru Profesional menyatakan bahwa kemampuan atau keahlian sering disebut dengan kompetensi.[52]

Istilah profesional yang berasal dari kata sifat yang berarti mata pencaharian dan sebagai kata benda berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk bidang tertentu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.[53]

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan

[51] Abu Bakar, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: Aprint, 2009), 7
[52] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* 8
[53] Abu Bakar, *Profesi Keguruan* 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.[54] Untuk itu sebagai pendidik berkewajiban yakni :

a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru mencakup empat aspek sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

   Dalam standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[55]

b. Kompetensi Kepribadian

   Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian

[54] *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 15
[55]E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.[56]

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan meteri pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan.[57]

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.[58]

Kemudian dalam PP No.19 Tahun 2005 (Pasal 28) menegaskan mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai berikut :

a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujdkan tujuan pendidikan Nasional.

---

[56] E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* 117
[57] E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* 135
[58] E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan mininal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi :

   1) Kompetensi Pedagogik
   2) Kompetensi Kepribadian
   3) Kompetensi profesional
   4) Kompetensi Sosial

d. Seorang yang tidak memiliki ijazah dan/sertifikat keahlian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat dianggap menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

e. Kualifikasi dan akademik sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.[59]

Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional RI No.16 Tahun 2007 (Pasal 1 dan 2) mengenai kualifikasi akademik dan kompetensi guru dijelaskan bahwa:

[59] *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasal 1

a. Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru berlaku secara nasional.

b. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam peraturan menteri ini.

Pasal 2

Ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma (D-IV) atau Sarjana (S1) akan diatur dengan peraturan menteri tersendiri.[60]

3. Kriteria guru professional

Guru bukanlah pekerjaan yang mudah, dengan bermodal materi dan menyampaikannya keapada siswa sudah cukup. Hal itu belum mampu dikategorikan sebagai guru yang profesional. Guru profesional tidak hanya mampu mentransfer ilmunya didalam kelas akan tetapi mereka harus memiliki berbagai ketrampilan dan kemampuan khusus, pengusaan ilmu yang mumpuni, mencintai pekerjaanya, menjaga kode etik dan sebagainya.

Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar, guru profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi :

a. Memiliki bakat sebagai guru

b. Memiliki keahlian sebagai guru

c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi

d. Memiliki mental yang sehat

[60]*Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Berbadan sehat

f. Memiliki pengalaman dan penegtahuan yang luas

g. Guru adalah seorang manusia berjiwa pancasila

h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.[61]

Kunandar mengemukakan bahwa suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus yakni :

a. Menurut adanya ketrampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu penegtahuan yang mendalam

b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya

c. Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai

d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya

e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan

Menurut Surya dalam buku yang ditulis oleh Kunandar, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang

[61] Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua,masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intektual, moral dan spritual.[62]

[62] Kunandar, *Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitan merupakan suatu upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.[63] Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena di dalamnya membicarakan tata kerja dan cara pemecahan secara sistematis yang ditempuh seorang peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian atau skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan[64]

Adapun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala atau fenomena tertentu dalam suatu organisasi, lembaga.[65]

---

[63] Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Rosda, 2002), 24
[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 23
[65] Ibid, 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka yang dimaksud peneliti untuk menggambarkan atau mendiskripsikan suatu fenomena dilokasi penelitian, baik fenomena tentang keunggulan dan keberhasilannya, maupun fenomena hambatan atau kesulitannya. Fenomena dilokasi penelitian yang dimaksud yaitu implemetasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional (studi kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo).

2. Jenis Penelitian

Sedangkan dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data-data diskriptif. Karena, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, bukan bentuk angka. Prosedur analisisnya dengan interpretasi, bukan statistik atau cara kuantitatif maka jenis penelitian yang mampu menjawab alasan diatas adalah metode penelitian kualitatif.

Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Maka dalam pelaksanaan penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[66]

[66] Lexy.J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosda Karya, 2009), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari hasil wawancara, catatan laporan, dokumentasi, dll atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendiskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.[67]

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

B. Lokasi Penelitian

Mengacu pada judul diatas, peneliti memilih tempat penelitian di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Yang beralamat di Jalan Anggrek VI No.40, Kelurahan Kureksari, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini kebetulan tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Peneliti memilih sekolah tersebut karena dari berbagai sekolah yang lainnya peneliti baru menemukan sekolah tersebut yang menerapkan supervisi klinis pada guru pengajarnya.

[67] Lexy.J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data dan Informasi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu :

1. Sumber data

   a. Sumber data primer

      Data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau disebut juga sumber data/informasi tangan pertama.[68] Dalam hal ini orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi perilaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Data primer untuk penelitian ini adalah mengenai Implementasi Supervisi Klinis dalam meningkatkan guru profesional.

   b. Sumber data sekunder

      Data sekunder yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data ini bersumber dari referensi dan literatur yang mempunyai korelasi dengan judul dan pembahasan penelitian ini seperti buku, jurnal, catatan, dan dokumen.

      Adapun jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini jika dilihat dari bentuknya adalah berupa:

---

[68] Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan strategi,* (Bandung: Angkasa, 1987), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan yang dimaksud di sini adalah kata-kata dan tindakan dari orang yang diamati dan diwawancarai yang merupakan data utama. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui wawancara, pengambilan foto atau film.[69]

Dalam upaya mengumpulkan data yang berupa kata-kata dan tindakan dengan menggunakan alat (instrumen) penelitian seperti tersebut di atas merupakan konsep ideal, tetapi dalam konteks ini peneliti melakukan proses wawancara dalam upaya menggali data dan informasi yang terkait dengan penelitian ini.

2) Data tertulis

Yang dimaksud data tertulis di sini adalah data yang bersumber selain kata-kata dan tindakan, yang merupakan data pelengkap saja. Data ini meliputi sumber catatan, arsip dan dokumen resmi dari data tertulis ini, peneliti bisa memperoleh informasi tentang subyek yang diteliti yaitu profil SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi kunci informan (*key informan*) adalah kepala sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Adapun informan

[69] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001), 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendukung lainnya adalah wakil kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, tenaga pendidik , tenaga kependidikan, humas, di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Mereka yang akan memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan implemetasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional.

D. Instrumen Pengumpulan Data

untuk pengumpulan data dan memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Teknik ini untuk mengamati langsung keadaan atau situasi yang ada dalam organisasi/lembaga yang akan diteliti, sehingga peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja. Metode ini juga digunakan penulis untuk memperoleh data tentang:

   a. Proses supervisi klinis di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.
   b. Guru profesional di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, tenaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik, yang memberikan jawaban atas pertayaan guna untuk memperoleh jawaban dari tujuan penelitian.[70]

Metode wawancara ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Implementasi Supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal (variabel) yang berupa catatan, transkip, buku dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa yang terjadi.[71]

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui bahan tertulis misalnya catatan, transkip, buku, majalah, dan sebagaiannya. Metode dokumentasi yang peneliti maksud adalah cara untuk memperoleh data-data yang terkait dengan judul peneliti yang berbentukm dokumen, baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Data-data dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data yang bersangkutan tentang implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

[70] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* 186
[71] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[72]

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu tiga tahap analisis data yang dilakukan secara interaktif dan saling berhubungan baik selama ataupun sesudah pengumpulan data, oleh sebab itu dinamakan model interaktif.[73] Tiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhana, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. Data akan disesuaikan dengan kebutuhan yang ditetapkan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian, dengan cara mengadopsi data yang diperlukan dan relevan untukm menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan untuk relevansi dan fokus pada data yang berhubungan dengan implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional.

---

[72] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 147

[73] Agus Salim, Ali Furon, *Pengantar dan Berfikir Kualitatif dalam Agus Salim: Teori dan Paradigma Penelitian Sosial,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah diskripsi kumpulan informasi tersusun dalam bentuk teks naratif yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengorganisasian data untuk menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram atau sejenisnya, sehingga akan memudahkan dalam menuturkan, menuliskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan data yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Selama penelitian berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan secara terus menerus dilakukan verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh serta dapat dipertanggung jawabkan.

F. Keabsahan Data

Dalam cara pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara, diataranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Dalam pengujian ini peneliti memilih triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:[74]

[74] Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitaif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2015), 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Triangulasi dengan sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

   Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Subjek

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan kurang lebih memerlukan waktu sekitar 3 bulan lebih, mulai dari 26 Februari sampai dengan 30 Mei. Pada bulan Februari peneliti melakukan observasi awal untuk mencari sekolah atau objek yang sesuai dengan judul penelitian. Dalam proses pencarian sekolah ini peneliti merasa sedikit kesulitan dikarenakan sulit menemukan sekolah yang sesuai dengan judul penelitian. Dari banyaknya sumber dan informasi yang penulis terima akhirnya dapat menemukan sekolah yang sesuai dengan judul penelitian di bulan Maret. Kemudian peneliti memberikan proposal dan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan. Hingga peneliti dapat melakukan penelitian di bulan Maret sampai dengan Mei 2018.

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo yang beralamat di Jalan Anggrek VI No.40, Kelurahan Kureksari, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo adalah sekolah yang berdiri pada tahun pelajaran 1991-1992 dan telah mendapatan berbagai prestasi diantaranya yaitu pernah mendapat predikat SLTP terbaik I se-Surabaya untuk SLTP swasta dan terbaik II se-Surabaya untuk SLTP negeri-swasta. Di tingkat Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SLTP Al-Falah memperoleh peringkat II untuk SLTP swasta dan peringkat 8 untuk SLTP negeri-swasta pada tahun pembelajaran 1998-1999. Selain itu pada tahun 2001-2002 SMP Al-Falah Deltasari dipercayai oleh Diknas pusat untuk menjadi sekolah percontohan di Jawa Timur dalam melaksanakan Program Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) atau *Basic Technologi Education* (BTE) dan tentunya masih banyak prestasi lainnya yang telah diperoleh oleh SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

Adapun visi misi dan tujuan SMP Al-Falah Deltasari adalah sebagai berikut :

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi.

Indikator visi:

1) Terwujudnya lulusan yang memiliki kesadran beribadah
2) Terwujudnya lulusan yang memiliki prestasi akademis dan non akademis
3) Terwujudnya siswa yang berbakti kepada orang tua dan hormat kepada guru
4) Terwujudnya kurikulum sekolah bertaraf internasional
5) Terlaksananya kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam
6) Terselenggaranya proses pembelajaran yang inovatif dan efektif
7) Tercapai ketuntasan dalam belajar *(mastery learning).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Terpenuhinya sekolah yang memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
9) Terlaksananya pengelolaan sekolah yang bertaraf internasional

b. Misi Sekolah

1) Mengembangkan kegiatan dakwah melalui pendidikan.
2) Melaksanakan standarisasi dalam pengembangan sistem pembinaan siswa
3) Melaksanakan pengelolaan kelas (classroom manajemen) yang efektif
4) Melaksanakan pengembangan sekolah percontohan dalam mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi hingga bertaraf internasional.
5) Mengembangkan kurikulum yang bertaraf internasional.
6) Mengembangkan sarana sekolah bertaraf internasional
7) Mengembangkan inovasi pembelajaran.
8) Mengembangkan pola pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif
9) pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi bertaraf internasional
10) perangkat pembelajaran bertaraf internasional
11) Melaksanakan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan Sekolah

Dalam jangka 5 tahun yakni dari tahun pelajaran 2008-2009 hingga 2012-2013, tujuan yang akan dicapai adalah:

1) Mengembangkan kegiatan dakwah melalui pendidikan

a) Terlaksananya standarisasi dalam pengembangan sistem pembinaan Akidah dan akhlak

b) Terwujudnya kegiatan dakwah atau pembinaan wali murid dan megembangkan pengajian komite sekolah minimal dua(2) bulan sekali.

c) Terlaksana program tadarus keliling/khotmil Qur'an ke rumah wali murid minimal dua kali sebulan.

d) Terlaksana program pemberian ucapan/pesan dakwah melalui surat dan majalah pada peringatan atau perayaan hari-hari besar Islam.

2) Mengembangkan pola kegiatan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan

a) Terwujudnya kepedulian terhadap fakir miskin

b) Terwujudnya program kunjungan ke panti asuhan dan panti jompo

c) Terlaksana bakti sosial terhadap masyarakat sekitar

d) Terlaksana penghijauan dan kebersihan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengembangkan model pembinaan Akidah dan akhlak

a) Mencapai standar dalam model pembinaan akidah akhlak, meliputi: Desain, implementasi, dan Evaluasi.

b) Mencapai standar proses pembelajaran sholat dan Al Qur'an meliputi: perangkat pembelajaran, pendekatan/metode pembelajaran individual atau klasikal, sistem evaluasi.

c) Memiliki panduan sholat untuk siswa yang meliputi: syarat sahnya sholat, kaifiyat, dan doa setelah sholat.

4) Melaksanakan pengembangan sekolah percontohan dalam mewujudkan siswa yang berakhlak dan berprestasi hingga bertaraf internasional

a) Memiliki model pengembangan kurikulum integrasi nilai-nilai Islam.

b) Memiliki pembelajaran kontekstual semua mapel,meliputi: perangkat pembelajaran, CD pembelajaran, sistem penilaian.

c) Memiliki model pengembangan percontohan pendidikan teknologi dasar meliputi model perangkat pembelajaran/silabus, modul, dan CD.

d) Memiliki model pengembangan percontohan pembelajaran beroreantasi *life skill,* meliputi: Model integrasi *life skill* ke mapel, CD pembelajaran, sistem penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Menjadi model standar pengelolaan sekolah yang meliputi kurikulum, kesiswaan, pembelajaran, sarana dan prasarana, keuangan dan SDM.

f) Memiliki SOP*(Standard Operating Procedure)* di semua sistem pengelolaan atau organisasi sekolah.

g) Melaksanakan pengembangan fasilitas sekolah.

h) Memiliki rombel dari 12 menjadi 18 rombel

i) Memiliki pusat sumber belajar yang memadai

j) Mencapai standar sarana prasarana/fasilitas sekolah meliputi: semua srapras, fasilitas, peralatan, dan perawatan sesuai atau lebih tinggi dari SNP.

5) Mengembangkan kurikulum yang bertaraf internasional.

a) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran yang bertaraf internasional(Mengadopsi IBO atau lainnya)

b) Memiliki modul siswa dan panduan mengajar guru untuk kurikulum bertaraf internasional.

c) Memiliki model integrasi atau perpaduan kurikulum nasional dan internasional.

6) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal

a) Memiliki modul siswa dan panduan mengajar guru untuk kurikulum muatan lokal.

b) Melaksanakan pengembangan program-program life skill tugas struktur dan non struktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Melaksanakan pengembangan pola integrasi life skill pada pembelajaran.

d) Memiliki model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan bahasa Arab

7) Mengembangkan inovasi pembelajaran

a) Mencapai standar proses pembelajaran sesuai atau lebih tinggi dari SNP

b) Mengembangkan model-model pembelajaran yang aplikatif terutama berkaitan dengan pembelajaran kontekstual

c) Terlaksana pembelajaran bilingual pada mapel IPA, Matematika dan TIK

8) Mengembangkan pola pembinaan siswa di bidang akademis

a) Memiliki atau mencapai standar isi (kurikulum) yang meliputi: silabus, sistem pembelajaran, dan penilaian)

b) Mencapai standar proses pembelajaran yang meliputi: strategi dan metode CTL, pengelolaan, dan penilaian.

c) Terlaksana pengembangan silabus untuk semua mapel

d) Terlaksana pengembangan sistem penilaian

e) Memiliki model pembinaan prestasi akademis, meliputi: keorganisasian, sistem sileksi, pembinaan, dan pelaporan.

f) Terjalin kerjasama dengan sekolah, Perguruan Tinggi, atau lembaga lain di bidang pengembangan pendidikan baik dalam maupun luar negeri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Mengembangkan pola pembinaan siswa di bidang non akademis

a) Memiliki model pembinaan prestasi bidang seni dan olah raga, meliputi: keorganisasian, sistem sileksi, pembinaan, dan pelaporan.

b) Memiliki panduan pembinaan olah raga dan seni

c) Memiliki hubungan atau kerjasama dengan Perguruan Tinggi (FIK Unesa, KONI dan organisasi induk dari masing-masing cabang)

d) Memiliki hubungan atau kerjasama dengan lembaga, organisasi atau instansi yang terkait baik dalam maupun luar negeri pada pengembangan seni, budaya, olahraga dan pendidikan dan teknologi. Memeliki *sister school* di luar negeri

e) Memiliki model sistem pembinaan ekstrakurikuler yang meliputi: sistem pembinaan, seleksi, dan evaluasi.

f) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis MI *(Multyple Intelegensi)*.

10) Melaksanakan penelitian dan pengembangan sekolah.

a) Memiliki bidang atau unit penelitian dan pengembangan

b) Terlaksana PTK di sekolah dalam upaya pengembangan pembelajaran

c) Terlaksana kerjasama dengan lembaga penelitian lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi yang ada di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo peneliti sajikan dalam bentuk terlampir.

4. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

Guru merupakan prosesor yang utama dalam dunia pendidikan. Dalam komponen pendidikan guru merupakan figur yang sangat penting bagi peserta didik. Sebagai figur yang sangat penting bagi peserta didik maka seorang guru harus bertaqwa kepada Allah, tekun beribadah, tartil membaca Al-Quran, berakhlak mulia, berwawasan islam yang luas dan berfungsi sebagai da'i. Adapun spesifikasi guru dan karyawan di SMP Al-Falah adalah sebagai berikut :

a. Sebagian besar tenaga guru dan karyawan di Lembaga Pendidikan Al-Falah adalah pegawai tetap dan sesuai dengan kualifikasi profesionalisme dan kemampuannya.
b. Semua guru dan karyawan mendapatkan tugas sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.
c. Semua tenaga pendidikan berkelayakan mengajar dan selain berfungsi sebagai guru juga sekaligus sebgai da'i. Oleh karena itu harus bertaqwa kepada Allah, tekun beribadah, tartil membaca Al-Quran, berakhlak mulia, berwawasan Islam yang luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Seluruh tenaga guru dan karyawan yang ada pada setiap jenjang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dalam upaya mencapai tujuan Lembaga Pendidikan Al-Falah.

e. Guru Al-Falah harus tampil percaya diri karena memiliki ketrampilan mengajar.

Tabel 4.1
Daftar guru dan karyawan SMP Al-Falah

No.	Nama Pegawai	L	P	GURU / JABATAN
1	Darmanto, M.Pd.	1		Kepala Sekolah/IPA
2	Tutik Susilowati, S.S., M.Pd.		1	Wakasek Kurikulum/BIG
3	Machmudi Ichwan, S.Pd.	1		Wakasek Sarpras/BIN
4	Kusmanto, S.Pd.	1		Wakasek Kesiswaan/IPS
5	Tatik Farikhah, S.Pd.		1	Wakel 9-6/IPS
6	Drs. Imam Muzanni	1		Wakel 9-5/PKY
7	Murtiningsih, S.Pd.		1	Wakel 9-4/MTK
8	Nanang Fatkhur Rokhman, S.Pd.	1		Wakel 9-3/BIG (Opr)
9	Annura Wulan Darini S., S.Hum., M.Pd.		1	Wakel 9-2/BIN
10	M. Ainur Rofiq, S.Pd.	1		Wakel 9-1, Korlas/PKY
11	Al Musta'anu, M.Pd.I.		1	Wakel 8-6/PAI-BD, BCA
12	M. Nur Sholeh, S.H.I., M.Pd.I.	1		Wakel 8-5/PAI-BD, BCA
13	Rochma Wahyu Sri Widodo Lestari, S.Pd.		1	Wakel 8-4/BIN
14	Jusa Indrawan, S.Pd.	1		Wakel 8-3/IPA
15	Binti Ainur Rodlifah, S.Pd.I.		1	Wakel 8-2/BCA, BA
16	Gatot Purwanto, S.Sos.	1		Wakel 8-1, Korlas/PKn
17	Mei Sumarmi, S.Pd.		1	Wakel 7-5/SBK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Sudarwanti, S.Pd.		1	Wakel 7-4/BIG
19	A. Rafik, S.Si.	1		Wakel 7-3/MTK
20	Sri Susilowati, S.Si.		1	Wakel 7-2, Korlas/IPA
21	Abdul Tawwab, S.Pd.I.	1		Wakel 7-1/BCA, BA
22	Wahyuningsih, S.Pd., M.Psi.		1	Ka. BK/BK kls 9
23	Indarto Imam Budoyo, S.Pd.	1		BK kls 8
24	Defi Aryani Ega Widya S., M.Psi.		1	BK kls 7
25	Drs. Luqman Chakim, M.M.	1		PM LPF/IPA
26	Dra. Hj. S. Roichatul Djannah, M.Pd.I.		1	Humas LPF/PAI-BD
27	Kusumoning Tiyas Utami, S.T.		1	Ka. Lab. TIK/PKY, SBK
28	Drs. Zainuril Huda	1		MR ISO/PKY
29	Muh. Zuhri, S.Ag.	1		Koord. Alq/PAI-BD, BCA
30	Putri Wahyuni, S.Pd		1	Kord. Lomba/BIN
31	Eko Meinuddin, S.T.	1		Ka. Lab. PTD/PKY
32	Laelatul Ezzah, S.Pd.I.		1	Ka. Lab. IPA/IPA
33	Nida'un Nafi', S.Pd.I.		1	Sekretaris BCA/BCA
34	Murni Oktavianti, M.Pd.		1	Koord. Ekskul/PJOK
35	Herman Boedijanto, S.Pd.	1		PJOK
36	Suyatno, S.Pd., M.Psi.	1		MTK
37	M. Anshor, S.Sos., M.Pd.	1		IPS
38	Hartatik, S.Pd.		1	BJ, BCA
39	Drs. Sunarno	1		IPA, BCA
40	Novia Sari Susanti, S.Si.		1	MTK
41	Dr. Miftachul Ulum, S.Ag., S.H., M.Pd.I., M.H.	1		PAI-BD, BCA
42	Saiful Arif, S.Pd.I.	1		BCA
43	Dra. Lina Armadani, M.Pd.		1	BIN
44	Muh. Ismail, M.Pd.I.	1		BCA
45	Arnita Dwi Puspitaningrum, S.Pd.		1	PKn
46	Lilik Muflihah, S.Th.I		1	BCA
47	Mahdy Asshiddieqy, S.Ag.	1		BCA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

48	Musayyadah, S.Pd.I		1	BCA
49	*Ichwati Yuliana, S.S.*		1	*Cuti*
50	Anifatun Ni'mah, S.Pd.		1	BIG
51	Ika Wahyu Nur Aeni, S.Pd.		1	IPA, Fisika (Part Timer)
52	Naila Maghfiroh, S.Pd.		1	Bhs Inggris (Part Timer)
53	Maria Chandra Sutarja, M.Pd.		1	IPA, Fisika (PartTimer)
54	Drs. Arbani Ananda, M.Pd.	1		Intensif Mtk
55	Drs. Suparno Achmad	1		PM LPF/SA-BP, BCA

No.	Nama Pegawai	L	P	Jabatan
1	Jumino Tunggal Saputro, S.Sos.	1		Admin (Staf Umum)
2	Erwan Yulianto	1		Admin (Staf Umum/Driver)
3	Supardi	1		Admin 1 (Ka.TU)
4	M. Suryo Widodo	1		Admin 2 (Opr)
5	Zunarsaf (Jhon)	1		Admin 3 (Kasir)
6	Abdillah F. Hasan, A.md.	1		Ka. Perpustakaan
7	Erma Afifah, A.md.Keb.		1	Ka. Unit UKS
8	Renita Anggraeni, S.IIP		1	Petugas Perpustakaan
9	Anis Fauzi	1		Cleaning Service / Koordinator
10	TOHA	1		Cleaning Service
11	Muhamad Yusuf	1		Cleaning Service
12	Untung Riyadi	1		Cleaning Service
13	Moh. Rusenianto	1		Cleaning Service
14	Rusdianto	1		Petugas Taman
15	Catur Hariyadi	1		Cleaning Service
16	Fahrizal	1		Cleaning Service
17	Catur Hariyadi	1		Satpam / Danru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	M. Chanafi	1		Satpam
19	Pak Lutfi	1		Satpam
20	Pak Astomo	1		Satpam
21	Pak Soba	1		Satpam
22	Pak Doni	1		Satpam
23	Pak Richi Mey Ardila Susanto	1		Satpam

5. Informan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Al-Falah ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap. Adapun tahapan untuk mendapatkan data dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses wawancara peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap mampu dan berkompeten dalam menghasilkan data yang relevan dengan judul penelitian.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti diarahkan ke waka kurikulum oleh admin sekolah dikarenakan judul yang tertulis di dalam surat izin penelitian mengarah kepada waka kurikulum. Untuk yang selanjutnya dari waka kurikulum peneliti diarahkan ke kepala sekolah sebagai informan yang pertama untuk memperoleh data sesuai dengan judul penelitian. Selanjutnya kepala sekolah menunjuk beberapa nama lain yang akan dijadikan informan yang berhubungan dengan supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional, yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti mendapat enam informan yang menjadi subjek penelitian. Subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian diharapkan dapat membantu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian agar data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti dapat sesuai dan terkumpul.

Berikut adalah beberapa informan yang telah peneliti wawancara sesuai dengan judul penelitian:

a. Informan I (KS)

Informan pertama yakni (KS) Ustad Darmanto, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Wawancara ini dilakukan di SMP Al-Falah tepatnya diruang kepala sekolah pada hari Senin, 30 April dan hari Rabu 30 Mei 2018 jam 08.25 WIB.

b. Informan II (WKU)

Informan kedua yakni (WK) Ustadzah Tutik Susilowati, S.S.,M.Pd selaku waka kurikulum di SMP Al-Falah Deltasari. Beliau merupakan informan kedua setelah kepala sekolah. Dalam menemui ustadzah Tutik Susilowati untuk wawancara peneliti harus kembali dua kali yang pertama karena informasi yang diberikan oleh admin sekolah tidak sesuai dengan biasanya karena untuk menemui ustadzah Tutik Susilowati tidak tentu terkadang harus janjian dulu dengan beliau dan terkadang juga langsung bisa ditemui. Hari Kamis, 03 Mei 2018 peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Tutik Susilowati di ruang waka kurikulum jam 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Informan III (WKS)

Informan ketiga yakni (WKS) Ustad Drs.Luqman Chakim, M.M selaku wakil kepala sekolah bidang sarpras. Wawancara ini dilakukan di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo tepatnya di ruang Tata Usaha (TU) pada hari Jumat, 04 Mei 2018 jam 09.00 WIB. Namun dikarenakan ada kendala saat kami mau melakukan wawancara akhirnya saya disuruh menaruh pertanyaan wawancara dimeja beliau. Kemudian berkas wawancara itu diambil seminggu kemudiam di ruang meja beliau.

d. Informan IV (WKE)

Informan ke empat yakni (WKE) Ustad Kusmanto S.Pd selaku waka kesiswaan di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Wawancara ini dilakukan di ruang Admin SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo pada hari Senin, 07 Mei 2018 jam 12.30 WIB karena pada hari itu beliau sedang ada tamu maka peneliti menunggu informan dengan berkunjung ke perpustakaan SMP Al-Falah dengan sambil melihat-lihat buku yang ada disana selain itu peneliti juga pergi kekantin dan ke koperasi sekolah yang tempatnya saling berdampingan. Kemudian peneliti juga melihat-lihat piala prestasi yang dimiliki oleh SMP A-l-Falah yang letaknya pas di depan pintu masuk. Dengan ditemani udara yang segar dan sejuk karena terdapat beberapa pepohonan dan tanaman yang berada ditengah sehingga membuat sekolah SMP Al-Falah ini tampak lebih sejuk dan asri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun karena masih lama akhirnya saya disuruh beliau untuk menaruh pertanyaan wawancara dimeja beliau, dan berkas pertanyaan wawancara tersebut diambil hari berikutnya.

b. Informan V (GI)

Informan kelima, yakni (GI) Ustadzah Ika Wahyu Nur, S.Pd selaku guru di bidang mata pelajaran IPA di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Wawancara ini dilakukan di ruang guru SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo pada hari Rabu, 09 Mei 2018 jam 13.00 WIB. Wawancara dilakukan di siang hari dikarenakan beliau ada jadwal mengajar mulai pagi hingga siang. Dan peneliti datang kesekolah sesuai dengan jadwal yang sesuai dengan perjanjian sehingga peneliti tidak menunggu lama di sekolah.

c. Informan VI (GBI)

Informan keenam yakni (GBI) Ustadzah Putri Wahyuni,S.Pd selaku guru dibidang studi Bahasa Indonesia di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo dan selaku guru yang pernah disupervisi klinis di sekolah ini. Wawancara ini dilakukan di ruang guru yang berada di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo pada hari Jumat, 11 Mei 2018 jam 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Wawancara dan Observasi

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	26 februari 2018	Observasi Awal
2	25 April 2018	Menyerahkan Proposal dan surat izin penelitian
3	27 April 2018	Menyerahkan instrumen wawancara dan observasi
4	30 April 2018	Wawancara dengan Ustad Darmanto, M.Pd
5	03 Mei 2018	Wawancara dengan Ustadzah Tutik Susilowati, S.S.,M.Pd
6	04 Mei 2018	Wawancara dengan Ustad Drs.Lukman Chakim, M.M
7	07 Mei 2018	Wawancara dengan Ustad Kusmanto S.Pd
8	09 Mei 2018	Wawancara dengan Ustadzah Ika Wahyu Nur, S.Pd
9	11 Mei 2018	Wawancara dengan Ustadzah Putri Wahyuni,S.Pd
10	30 Mei 2018	Wawancara dengan ustad Darmanto M.Pd

Tabel 4.3 Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan
1	Ustadz Darmanto, M.Pd	L	Kepala Sekolah	S2
2	Ustadzah Tutik Susilowati, S.S.,M.Pd	P	Waka kurikulum	S2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Ustadz Drs.Lukman Chakim, M.M	L	Wakasek	S1
4	Ustadz Kusmanto S.Pd	L	Waka kesiswaan	S1
5	Ustadzah Ika Wahyu Nur, S.Pd	P	Pendidik	S1
6	Ustadzah Putri Wahyuni, S.Pd	P	Pendidik	S1

B. HASIL TEMUAN

1. Deskripsi Hasil Temuan

Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan jawaban yang sesuai dengan fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana supervisi klinis (studi kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo), bagaimana profesionalitas guru (studi kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo), bagaimana implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional (studi kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo).

a. Supervisi Klinis di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

Supervisi klinis merupakan bimbingan yang mendalam yang diberikan oleh seorang supervisor kepada guru dengan melalui beberapa tahapan. Sehingga supervisi klinis ini juga merupakan hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pentig yang harus dilakukan di sekolah agar menciptakan guru yang profesional sesuai dengan bidangnya.

Hal ini juga telah diungkapkan oleh informan KS SMP Al-Falah Deltasari, hasil wawancara kepada KS bahwa arti supervisi klinis menurutnya adalah:

> "supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan yang diberikan oleh seorang supervisor kepada guru-guru yang disekolahan ini yang mengalami permasalahan dalam proses belajar mengajar dengan melalui beberapa tahap yang pertama tahapan pertemuan awal setelah itu kita melakukan observasi, yang ketiga kita lakukan pertemuan balikan tentunya diniati dan diawali oleh kesadaran guru itu sendiri."[75]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh subjek WKU SMP Al-Falah Deltasari bahwa supervisi klinis menurutnya adalah :

> "yang saya ketahui supervisi klinis itu menurut saya kegiatan perbaikan yang dilakukan kepala sekolah atau supervisor kepada guru yang memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran dan pastinya atas kesadaran guru itu untuk memperbaiki kelemahannya"[76]

Selain dari subjek KS dan WKU, hal serupa juga diungkapkan oleh subjek WKE tentang supervisi klinis yang memiliki jawaban serupa dari kedua subjek diatas yaitu:

> "Menurut saya supervisi klinis itu kegiatan perbaikan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dengan melalui berbagai tahapan"[77]

---

[75] W. 01. KS. 30-04-2018
[76] W. 01. WKU. 03-05-2018
[77] W. 01. WKE. 07-05-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan supervisi klinis ini tentunya ada beberapa tujuan yang ingin dicapai baik dari supervisor maupun dari guru itu sendiri. Berikut tujuan dari supervisi klinis yang dilaksanakan sekolah menurut pemaparan subjek KS SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo:

> "sebagai supervisor yang membantu guru dalam permasalahan terutama membantu mengembangkan ketrampilan guru dalam mengajar, dan terkadang ada guru yang masih kaku dalam mengajar, masih malu-malu dan terkadang lebih dominan anak didiknya daripada gurunya kemudian membantu mengembangkan profesionalitas guru."[78]

Hal ini sama halnya dengan yang diungkapkan subjek GBI yakni guru yang pernah disupervisi klinis di sekolah ini bahwa menurutnya tujuan dan manfaat dilaksanakannya supervisi klinis adalah sebagai berikut:

> "sangat banyak memberikan manfaat khususnya kepada saya yang pernah disupervisi klinis diantaranya dapat memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar, dapat meningkatkan kinerja guru dan memotivasi saya agar lebih terampil dalam mengajar dan yang paling penting dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang saya hadapi dalam proses pembelajaran."[79]

Hal diatas senada dengan yang diungkapan subjek WKS SMP Al-Falah Deltasari tentang tujuan dilaksanakannya supervisi klinis di sekolah ini yaitu:

> "untuk memperbaiki kinerja guru dalam mengajar dan diharapkan guru bisa lebih baik mengajarnya setelah di supervisi klinis oleh supervisor yang sesuai dengan bidangnya mengajar."[80]

---

[78] W. 02. KS. 30-04-2018
[79] W. 018. GBI. 11-05-2018
[80] W. 02. WKS. 04-05-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain memiliki tujuan dalam menjalankan supervisi klinis ini juga memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan supervisi-supervisi yang lain dalam melakukannya. Seperti yang diungkapkan subjek KS ciri-ciri supervisi klinis adalah sebagai berikut:

> "dalam ciri-ciri supervisi klinis ini adalah guru-guru yang mengalami suatu permasalahan atau kelemahan dalam proses belajar mengajar dan permasalahn disini bisa dikategorikan dari yang berat sampai yang rendah kemudian adanya pertemuan awal ini mendiskusikan bersama antara guru dengan supervisor tentang permasalahan yang dihadapi dan selanjutnya adalah pertemuan balikan membahas dan mendiskusikan dari hasil observasi dikelas kalau selama tidak ada permasalahan lagi berarti sudah sesuai dengan yang diharapkan."[81]

Hal diatas senada dengan pemaparan yang diungkapkan oleh subjek WKU tentang ciri supervisi klinis yang membedakan dengan supervisi yang lain yaitu:

> " ciri-cirinya ada pertemuan awal dan pertemuan balikan selain itu waktunya atas kesepakatan kita bersama."[82]

Selain yang diungkapkan oleh subjek KS dan WKU hal yang sama juga diungkapkan oleh subjek WKE tentang ciri-ciri supervisi klinis yang ada di SMP Al-Falah yaitu:

> "Adanya pertemuan awal, ada pertemuan balikan, dan menjalin hubungan yang baik kepada guru"[83]

Selain memiliki ciri-ciri yang membedakan supervisi klinis dengan supervisi-supervisi yang lain terdapat juga karakteristik supervisi klinis.

[81] W. 03. KS. 30-04-2018
[82] W. 03. WKU. 03-05-2018
[83] W. 03. WKE. 07-05-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini diungkapkan oleh subjek WKE SMP Al-Falah sesuai dengan yang ia ketahui adalah sebagai berikut:

> "yang saya ketahui mengenai karakteristik dari supevisi klinis yaitu untuk perbaikan dalam mengajar, supervisor mengajarkan berbagai ketrampilan kepada guru, supervsi klinis ini perbaikan cara guru melaksanakan tugas mengajar bukan mengubah kepribadian dari guru tersebut."[84]

Sama halnya dengan pemaparan diatas tentang karakteristik supervisi klinis subjek WKU juga mengungkapkan karakteristik supervisi klinis yaitu sebagai berikut :

> "bahwasannya fokus supervisi klinis itu pada masalah perbaikan cara mengajar guru bukan mengubah kepribadian guru tersebut dan juga saya sebagai supervisor banyak memberikan ketrampilan-kerampilan di dalam proses belajar mengajar guru tersebut."[85]

Hal ini juga senada dengan yang diungkapak subjek KS tentang karakteristik supervisi klinis menurutnya adalah sebagai berikut:

> "Menurut saya kerakteristik supervisi klinis itu yang pertama perbaikan dalam mengajar guru, kedua saya sebagai supervisor setidaknya harus memberikan ketrampilan mengajar kepada guru, yang ketiga hubungan yang terjalin seperti teman sejawat tidak ada hal atau kata yang menjatuhkan kepada guru."[86]

Dalam menjalankan supervisi klinis ini pastinya selalu ada alasan pentingnya supervisi klinis ini diterapkan disekolah, bahkan hal ini diungkapkan oleh subjek KS SMP Al-Falah Deltasari adalah sebagai berikut :

---

[84] W. 06. WKE. 07-05-2018
[85] W. 04. WKU. 03-05-2018
[86] W. 05. KS. 30-04-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "sangat penting sekali untuk dilakukan karena untuk memperbaiki profesionalitas dan juga memotivasi guru di dalam melakukan proses belajar mengajar dan guru yang sudah disupervisi klinis ini akan lebih inovatif, kreatif dalam mengajar dan mampu menyelesaikan problem-problem yang dihadapi."

Pemaparan diatas sama halnya dengan yang diungkapan oleh subjek WKU tentang urgensi supervisi klinis yaitu:

> "sangat sangat penting untuk dijalankan karena dengan adanya supervisi klinis ini guru dapat mengetahui kelemahannya dan dapat memperbaiki kelemahan tersebut."[87]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh subjek GBI selaku guru yang pernah melakukan supervisi klinis di SMP Al-Falah bahwa:

> "iya sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya supervisi klinis saya dapat menyelsaikan masalah-masalah yang saya hadapi dalam mengajar."[88]

Selain terdapat urgensi juga terdapat prinsip-prinsip dalam menjalankan supervisi klinis. Hal ini telah diungkapkan oleh subjek KS SMP Al-Falah tentang prinsip-prinsip supervisi klinis menurutnya yaitu:

> "menurut saya prinsip yang harus ada dalam supervisi klinis itu harus benar-benar menjadikan guru tersebut sebagai guru yang profesional, pada saat menjalankan supervisi klinis saya selalu bersikap iteraktif dan terbuka, agar guru merasa nyaman saat melaksanakan supervisi klinis ini. yang terpenting saya tidak pernah mempubliksikan kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh guru tersebut."[89]

---

[87] W. 05. WKU. 03-05-2018
[88] W. 017. GBI. 11-05-2018
[89] W. 011. KS. 30-04-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini terbukti dengan yang diungkapkan oleh subjek GBI selaku guru yang pernah disupervisi klinis bahwasannya :

> "kami menjalin komunikasi dengan supervisor secara akrab dan terbuka, hal ini kami laksanakan agar terjalin kenyamanan pada saat melaksanakan supervisi klinis khususnya saya sebagai guru yang disupervisi klinis."[90]

Adapun perencanaan dalam menjalankan supervisi klinis di SMP Al-Falah sebagaimana diungkapkan oleh subjek KS SMP Al-Falah yaitu:

> "tidak sistematis, biasanya dimulai dengan saya mengumumkan untuk perencanaannya supervisi klinis di SMP Al-Falah ini tidak terjadwal secara terlebih dahulu ketika rapat rutin mingguan bersama guru-guru, namun semua tidak terlepas dari kesadaran atau kesiapan dari masing-masing guru itu sendiri untuk melakukan supervisi klinis. Jika tidak ada guru yang mengajukan supervisi klinis iya kami tidak melakukan namun dari saya selaku kepala sekolah selalu mengumumkan kegiatan supervisi klinis disetiap minggunya"[91]

Pemaparan diatas juga sama dengan yang diungkapkan ustadzah Tutik Susilowati selaku waka kurikulum tentang perencanaan supervisi klinis yang ada di SMP Al-Falah yaitu:

> "kalau disekolah ini untuk perencanaan supervisi klinis tidak terjadwal dengan baik, lebih tepatnya tergantung dengan kesadaran guru itu sendiri. Dan semua itu diawali dari kepala sekolah yang mengumumkan adanya kegiatan supervisi klinis di setiap rapat rutin mingguan bersama guru-guru."[92]

---

[90] W. 03. GBI. 11-05-2018
[91] W. 021. KS. 30-04-2018
[92] W. 021. WKU. 03-05-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal diatas senada dengan yang diungkapkan subjek WKE tentang perencanaan supervisi klinis yang ada di SMP Al-Falah Deltasari yaitu sebagai berikut:

> "Perencanaannya dengan dimulai adanya pengumuman dari kepala sekolah saat rapat mingguan."[93]

Setelah perencanaan tentunya ada penerapan atau implementasi supervisi klinis. Hal ini juga diungkapkan oleh subjek KS tentang penerapan supervisi klinis di SMP Al-Falah adalah sebagai berikut:

> "dimulai dengan menemui waka kurikulum untuk mengumpulkan RPP dan berbagai perangkat mengajar yang diperlukan. Kemudian dari waka diserahkan ke supervisor yang sesuai dengan bidang studinya masing-masing, kemudian guru tersebut berurusan dengan supervisor masing-masing dimulai dengan pertemuan awal, observasi, sampai dengan pertemuan balikan. Dipertemuan awal supervisor menjalin hubungan akrab dan terbuka dengan guru tersebut, sehingga bisa merasa nyaman dalam melaksanakan supervisi klinis ini, sehingga akan terjalin komunikasi yang baik dipertemuan awal ini. Setelah guru merasa nyaman dengan supervisor guru akan menceritakan semua masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada supervisor, kemudian supervisor akan menanyakan lebih dalam tentang masalah yang dihadapi oleh guru tersebut, selanjutnya di akhir pertemuan antara guru dan supervisor membuat hipotesis tentang cara-cara untuk memperbaiki kelemahan guru tersebut. Kemudian guru diberi waktu untuk mempelajari hipotesis yang telah dibuat. Selanjutnya guru menemui supervisor untuk memberitahukan waktu yang siap untuk di observasi dikelas. Atau sebaliknya supervisor yang mendatangi guru menanyakan waktu yang siap untuk melakukan observasi di kelas. Untuk proses observasi dikelas dimulai dengan supervisor duduk dibangku belakang dengan membawa catatan atau instrumen observasi untuk menulis hal-hal apa saja yang masih dirasa kurang

[93] W. 021. WKE. 07-05-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sudah dirasa baik. Supervisor mengamati guru mulai awal sampai akhir pembelajaran. Setelah selesai terkadang langsung diadakan pertemuan balikan terkadang juga dihari berikutnya. Hal ini dikarenakan terkadang guru masih ada jam mengajar di kelas lain. Selanjutnya dalam pertemuan balikan ini supervisor memberitahukan catatan dan video (jika ada) kepada guru tersebut. Kemudian supervisor memberikan waktu untuk guru tersebut merefleksi dirinya sendiri tentang hasil mengajarnya dikelas tadi. Setelah selesai saya dan guru bersama-sama berdiskusi, jika masih ada yang kurang maka diadakan tindak lanjut. Jika tidak ada maka memperbaiki permasalahan yang lain."[94]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh subjek GBI selaku guru yang pernah disupervisi klinis di SMP Al-Falah bahwasannya:

" ya kepala sekolah atau supervisor menentukan jadwal sesuai dengan kesiapan dan waktu saya untuk diobservasi dikelas. Ketika proses observasi dikelas supervisor melihat dan mengamati proses kinerja saya mulai awal hingga akhir pembelajaran. Selain itu supervisor juga mendokumentasikan proses mengajar saya baik itu dalam bentuk video dan pastinya dalam bentuk catatan yang supervisor tulis tentang hal-hal yang perlu saya perbaiki. Selain catatan, supervisor juga membawa instrumen yang mendukung perbaikan mengajar saya. Dan dipertemuan balikan dihari berikutnya supervisor memberitahukan analisisnya kepada saya. Selain itu supervisor juga memberikan waktu kepada saya untuk merefleksi diri saya sendiri. Dan selanjutnya berdiskusi bersama saya dan supervisor tentang hasil observasi dikelas tadi. Dan diadakan tindak lanjut bagi yang kurang dalam memperbaikinya."[95]

Setelah menerapkan kegiatan supervisi klinis tentunya ada evaluasi yang harus dilakukan kepala sekolah dan supervisor-supervisor lainnya.

[94] W. 022. KS. 30-04-2018
[95] W. 019. GBI. 11-05-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini diungkapkan oleh subjek KS tentang evaluasi supervisi klinis di SMP Al-Falah yaitu:

> "untuk melakukan evaluasinya biasanya diadakan satu bulan sekali kami melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi klinis yang telah dilakukan. Dalam evaluasi supervisi klinis ini hanya dihadiri supervisor-supervisor saja dan saya selaku kepala sekolah. Dengan masing-masing supervisor menyampaikan pelaksanaan supervisi klinisnya. Kemudian diakhir, kami berdiskusi bersama untuk membahas apa saja yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan supervisi klinis ini dan upaya untuk memperbaikinya. Kemudian apa saja yang perlu dipertahankan didalam pelaksanaan supervisi klinis ini. Dan sejauh ini secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik."[96]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh subjek WKS SMP Al-Falah tentang evaluasi supervisi klinis yaitu:

> "evaluasi supervisi klinis yang berjalan di SMP Al-Falah ini sangat simpel dengan dihadari supervisor-supervisor dan kepala sekolah dan membahas apa saja yang sudah tercapai dan yang belum dan diskusikan bersama untuk memperbaikinya."[97]

Tabel 4.4 Triangulasi

Supervisi Klinis Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

Pertanyaan	Objek Penelitian	Dokumentasi	Wawancara	Observasi
Bagaimanakah perencanaan supervisi klinis	SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo		a. Tidak terjadwal dengan sistematis b. tergantung dari guru yang	Saya pernah melihat Rapat rutin mingguan yang dihadiri oleh kepala sekolah dan

[96] W. 023. KS. 30-04-2018
[97] W. 023. WKS. 04-05-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			mengajukan supervisi klinis	para guru
Bagaimanakah implementasi supervisi klinis	SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo		Dengan melalui empat tahapan yaitu persiapan awal, pertemuan awal dan pertemuan balikan	Saya pernah melihat seorang guru menceritakan keluhan yang dihadapi dalam proses pembelajaran kepada kepala sekolah
Bagaimanakah evaluasi supervisi klinis	SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo		Rapat yang dihadiri kepala sekolah dan supervisor-supervisor yang lain. Membahas apa yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana	

b. Profesionalitas Guru Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

Dalam dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari profesionalitas guru, dalam masing-masing sekolah tentunya mempunyai standar kompetensi bagi guru agar mempunyai mutu pendidikan yang berkualitas. Dan tentunya setiap sekolah memiliki pendapat sendiri tentang guru profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh subjek KS SMP Al-Falah Deltasari tentang guru profesional. Menurutnya guru profesional yaitu:

> "Guru yang profesional itu guru yang memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. karena jika tidak memilki empat kompetensi atau tidak memiliki salah satu dari empat kompetensi tersebut maka belum sempurna atau belum bisa disebut guru profesional."[98]

Hal diatas sedikit berbeda dengan yang diungkapkan oleh subjek GI bahwa guru profesional menurutnya adalah sebagai berikut:

> "Guru yang memiliki dan mampu menguasai bidangnya serta mempunyai ketrampilan dalam mengajar"[99]

Untuk dikatakan sebagai guru profesional, tentunya sekolah juga harus memiliki kompetensi guru yang sesuai dengan peraturan pemerintah terkait dengan empat kompetensi tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh subjek KS SMP Al-Falah bahwa guru di SMP Al-Falah sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Pernyaatan diatas diungkapkan oleh subjek KS sebagai berikut:

> "Iya sudah sesuai dan untuk standar minimalnya sudah memenuhi terkait dengan empat kompetensi tersebut. Yaitu diantaranya minimal lulusan S1"[100]

---

[98] W. 01. KS. 30-05-2018
[99] W. 01. GI. 09-05-2018
[100] W. 02. KS. 30-05-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjadikan sebagai guru profesional tentu sekolah ataupun guru tersebut memiliki usaha yang harus dilakukan agar bisa menjadi guru yang profesional. Hal ini juga diungkapkan oleh subjek KS sebagai usaha sekolah untuk meningkatkan guru profesional yaitu:

> "Yang pertama adanya pembinaan setiap semester sekali update revisi K13, mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan untuk guru-guru yang mengikuti pelatihan harus mensosialisasikan kepada guru-guru lain disekolah"[101]

Hal diatas juga senada dengan yang diungkapkan oleh subjek GI bahwa:

> "Yang pertama dengan menyeleksi guru yang sesuai antara jurusan dengan bidang yang diampu, mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan atau mengikuti diklat diluar" [102]

Selain usaha sekolah gurupun juga melakukan usaha untuk menjadikan dirinya sebagai guru yang profesional. Hal tersebut juga diungkapkan oleh subjek GI bahwa:

> "Yang saya lakukan pribadi yaitu yang pertama mengikuti pelatihan diluar, sharing dengan guru luar yang sesuai dengan bidang study"[103]

Selain usaha untuk menjadikan guru profesional, sekolah juga memiliki kriteria guru profesional yang tentunya berbeda-beda dari setiap masing-masing sekolah. Adapun kriteria guru profesional di SMP

[101] W. 03. KS. 30-05-2018
[102] W. 03. GI. 30-05-2018
[103] W. 04. GI. 30-05-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Falah yaitu sesuai dengan yang di ungkapkan oleh subjek KS SMP Al-Falah Deltasari yaitu:

> "Ada tiga point besar yaitu disiplin pelaksanaan tugas dan akidah akhlak"[104]

Ungkapan diatas sesuai dengan yang diungkapakan oleh subjek GI tentang guru profesional yang ada di SMP Al-Falah adalah sebagai berikut:

> "Yang saya ketahui yaitu disiplin dalam melaksanakan tugas dan memiliki keahlian khusus dibidangnya." [105]

Setiap masing-masing sekolah juga memiliki kriteria khusus yang harus dimiliki ketika mengajar disekolah tersebut. Adapun kriteria khusus yang harus dimiliki oleh guru ketika mengajar di SMP Al-Falah sesuai dengan yang diungkapkan Ustad Darmanto selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

> "Yang pertama dari segi kemampuan baca Al-Quran, yang kedua kami mendeteksi pemahaman keislaman yang lebih mengerucut kepada semangat berdakwah" [106]

Tabel 4.5 Triangulasi

Profesionalitas Guru Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

Pertanyaan	Objek Penelitian	Dokumentasi	Wawancara	Observasi
Apakah kompetensi	SMP Al-Falah	Daftar guru dan karyawan	Sudah memenuhi	

[104] W. 06. KS. 30-05-2018
[105] W. 02. GI. 09-05-2018
[106] W. 07. KS. 30-05-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru di sini sudah sesuai dengan peraturan pemerintah	Deltasari Sidoarjo		standar minimal dengan memiliki empat kompetensi dan minimal lulusan s1	
Bagaimanakah kriteria guru profesional yang dimiliki disekolah ini	SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo	Rapot Guru	Tiga poin besar yaitu disiplin pelaksanaan tugas dan akidah	
Usaha apa saja yang bapak lakukan dalam meningkatkan kinerja profesionalitas guru	SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo		Pembinaan, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan	Di pagi hari Saya pernah melihat beberapa guru yang akan berangkat mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas

c. Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional di SMP Al-Falah Deltasari

Setiap sekolah memiliki cara sendiri untuk meningkatkan guru profesional. Terlebih kepada guru-guru baru yang belum mengetahui budaya atau sikap dan perilaku siswa yang ada di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Salah satu cara tersebut diantaranya yaitu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui supervisi klinis. Hal inilah yang dilakukan SMP Al-Falah sebagai salah satu cara untuk meningkatkan guru profesional. Sesuai dengan yang diungkapkan subjek KS tentang penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan guru profesional yaitu :

> "Supervisi klinis yang dijalankan disekolah ini untuk meningkatkan guru profesional menurut saya itu botton Up istilahnya, jadi lebih ke guru tersebut yang meminta, terutamanya untuk guru-guru baru karena belum mengetahui karakter dan budayanya disekolah ini, rata-rata hanya masalah-masalah kecil yang dihadapi dengan mendatangi orang yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya sehingga guru tersebut dapat mengatasi masalahnya, maka dari itu biasanya guru yang mensupervisor yaitu guru senior yang sesuai dengan bidangnya. Yang diharapkan, guru tersebut dapat terselesaikan masalahnya dengan orang yang tepat, sehingga dapat membantu untuk meningkatkan profesional guru tersebut." [107]

Supervisi klinis ini merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan guru profesional. Karena muncul dari keinginan guru tersebut untuk memperbaiki permasalahannya. Selain itu supervisor yang melakukan supervisi klinis ini juga berdasarkan bidang study masing-masing. Sehingga supervisi dapat berlangsung dengan baik yang sesuai dan tepat dalam menyelesaikan permasalahan guru. Hal ini diungkapakan oleh subjek KS SMP Al-Falah Deltasari yaitu:

> "cara ini sangat efektif, Karena muncul dari guru itu sendiri untuk ingin mengatasi masalahnya, kemudian guru diarahkan kepada orang yang tepat untuk mengatasinya dan terjadi kolaborasi antara supervisor dengan guru tersebut untuk mengatasi masalah itu.

[107] W. 01. KS. 30-05-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga guru dapat menemukan solusinya dari hasil kolaborasi tersebut." [108]

Tabel 4.6 Triangulasi

Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

Pertanyaan	Objek Penelitian	Dokumentasi	Wawancara	Observasi
Bagaiman imlementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional	SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo		Seperti botton Up istilahnya guru yang meminta untuk disupervisi klinis untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. supervisor supervisi klinis sesuai dengan bidang studi masing –masing. Dan masalah guru dapat teratasi dengan supervisor yang tepat. Sehingga dapat membantu untuk meningkatkan profesionalitas guru tersebut.	
Apakah supervisi klinis cara yang efektif dalam meningkatkan profesionalitas guru	SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo	Piala prestasi peserta didik	Efektif dan mampu meningkatkan profesionalitas guru. Perubahan dan peningkatan yang terlihat ketika guru telah melakukan	

[108] W. 02. KS. 30-05-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			supervisi klinis sangat besar. Sehingga mampu meningkatkan prestasi peserta didik.	

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data tentang implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, hal ini akan disampaikan sesuai dengan pemaparan hasil penelitian yang telah disampaikan diatas.

1. Supervisi Klinis di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang bernuansa islami yang berada di daerah Waru Sidoarjo yang telah menerapkan sistem supervisi klinis. Alasan dari SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo menerapkan supervisi klinis didalam manajemen sistem sekolahnya adalah supervisi klinis memiliki peranan sangat penting dalam dunia pendidikan terutamanya dalam membantu dan meningkatkan profesionalitas guru dan untuk memperbaiki kelemahan atau permasalahan yang dihadapi oleh guru. Sehingga dengan dilakukannya supervisi klinis ini diharapkan dapat menemukan suatu pemecahan masalah yang solutif dalam permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru didalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan bukunya Made Pidarta yang menjelaskan bahwa “secara umum supervisi klinis bertujuan memperbaiki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar secara aspek demi aspek dengan intensif sehingga mereka dapat mngajar dengan baik. Dalam hal inilah yang membuat supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan profesionalitas guru.[109]

Pelaksanaan supervisi klinis di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo dalam setiap tahun pembelajaran memiliki jumlah yang berbeda-beda dalam melakukan supervisi klinis kepada gurunya tergantung dari guru yang mengajukan. Di tahun pembelajaran 2017-2018 bulan Maret 2018 ada tiga guru yang mengajukan supervisi klinis diantaranya ustadzah Putri Wahyuni S.Pd yang berprofesi sebagai guru Bhs.Indonesia, Ustadzah Arnita Dwi Puspitaningrum S.Pd yang berprofesi sebagai guru PKN, dan ustadzah Hartatik S.Pd yang berprofesi sebagai guru Bhs. Jawa. Sistem pelaksanaan supervisi klinis di SMP Al-Falah ini tidak terjadwal secara sistematis dari sekolah, melainkan sistem penjadwalan sistem supervisi klinis disekolah ini sangat fleksibel tergantung dari kesiapan guru dan jadwal guru mengajar dikelas. Supervisor kegiatan supervisi klinis di SMP Al-Falah merupakan guru senior (guru yang ahli di bidang mata pelajaran) tertentu dalam mensupervisi guru-guru muda atau guru-guru baru. Hal ini dikarenakan agar guru senior dan guru yang akan disupervisi saling terbuka dan dapat bertukar pikiran demi meningkatkan profesional dan pengalaman saat mengajar, selain itu agar umpan balik yang diberikan secara tepat dan menghasilkan perubahan yang positif demi meningkatkan kualitas mengajar

[109] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru. Sedangkan karakteristik supervisi klinis ini supervisor memiliki fungsi utama yaitu mengajarkan berbagai ketrampilan kepada guru tanpa mengubah kepribadian dari guru tersebut dan supervisi klinis ini menjunjung tinggi prinsip teman sejawat agar guru dapat terbuka untuk menceritakan hal-hal yang dirasa sulit ketika mengajar dikelas agar nantinya supervisor dapat memberikan solusi yang tepat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukan oleh Syaiful sagala dalam bukunya Adminitrasi Pendidikan Kontemporer mengemukakan dalam pelaksanaan supervisi klinis bagi supervisor dan guru diperlukan karakteristik agar arah yang ditempuh sejalan dengan rencana program yang ditentukan sebelumnya, adapun karakteristiknya sebagai berikut :

a. Perbaikan dalam mengajar mengharuskan guru mempelajari ketrampilan intelektual dan bertingkah laku yang spesifik.,
b. Fungsi utama supervisor adalah mengajarkan berbagai ketrampilan kepada guru misalnya : ketrampilan menganalisis proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan yang jelas dan tepat.,
c. Fokus supervisi klinis adalah perbaikan cara guru melaksanakan tugas mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.,
d. Fokus supervisi klinis adalah pada masalah mengajar dalam jumlah ketrampilan yang tidak terlalu banyak, dan juga mempunyai arti vital bagi Pendidikan.,
e. Fokus supervisi klinis didasarkan pada bukti pengamatan dan bukan atas keputusan atau penilaian yang tidak didukung atas bukti nyata.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Supervisor dan guru merupakan teman sejawat dan mencari pengertian bersama yang berhubungan dengan pendidikan.,
g. Tiap guru mempunyai kebebasan maupun tanggung jawab untuk mengemukakan pokok permasalahan mengajarnya sendiri, dan mengembangkan gaya mengajarnya.[110]

Tahapan dalam menjalankan proses supervisi klinis di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo ini ada empat tahapan yaitu persiapan awal, pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan balikan.

Hal ini sesuai dengan teori supervisi klinis dalam bukunya Made Pidarta yaitu pembahasan tentang proses supervisi ini dibagi menjadi empat topik, diantaranya persiapan, pertemuan awal, proses supervisi, dan pertemuan balikan.[111]

Pada persiapan awal yaitu diawali dari kepala sekolah yang mengumumkan adanya kegiatan supervisi klinis saat rapat rutin mingguan berlangsung. Hal ini diungkapkan oleh subjek KS SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo yang menyatakan sebagai berikut:

"sistematis, biasanya dimulai dengan saya mengumumkan untuk perencanaannya supervisi klinis di SMP Al-Falah ini tidak terjadwal secara terlebih dahulu ketika rapat rutin mingguan bersama guru-guru, namun semua tidak terlepas dari kesadaran atau kesiapan dari masing-masing guru itu sendiri untuk melakukan supervisi klinis. Jika tidak ada guru yang mengajukan supervisi klinis iya kami tidak melakukan namun dari saya selaku kepala sekolah selalu mengumumkan kegiatan supervisi klinis disetiap minggunya"

[110] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 248
[111] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian guru yang ingin disupervisi langsung menemui ustadzah Tutik Susilowati selaku waka kurikulum untuk mendaftar sekaligus menyerahkan berkas-berkas yang diperlukan saat proses supervisi klinis. Tidak semua guru disupervisi klinis melainkan hanya guru-guru yang mendaftar atau yang mengajukan yang disupervisi klinis. Tahun pembelajaran 2017-1018 ini ada tiga guru yang mendaftar supervisi klinis seperti yang telah dipaparkan diawal, kemudian ketiga guru tersebut menyerahkan perangkat mengajar seperti RPP, silabus dan jadwal mengajar dan berkas lainnya yang diperlukan. Kemudian ustadzah Tutik Susilowati menyerahkan ketiga guru tersebut kepada masing-masing supervisor atau guru senior yang sesuai dengan bidangnya. Seperti diatas, hal ini diungkapkan oleh subjek WKU SMP Al-Falah Deltasari yaitu:

> "Untuk implementasinya biasanya kepala sekolah mengumumkan adanya supervisi klinis, kemudian guru mendaftar kepada saya dengan membawa berkas-berkas yang diperlukan, kemudian saya menyerahkan guru ke supervisor masing-masing bidang studi"

Keadaan dilapangan memberikan hasil yang berbeda dengan teori tentang persiapan awal supervisi klinis. Perbedaan ini jelas terlihat dalam bukunya Made Pidarta tentang proses supervisi klinis yang menjelaskan bahwa :

Persiapan awal

Persiapan supervisi ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu supervisor dan guru. Persiapan yang dilakukan oleh supervisor adalah hal-hal sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Melihat catatan atau informasi tentang kondisi guru-guru disekolah bersangkutan. Guru-guru yang lemah kemampuan mendidiknya dan mengajarnya diberi tanda. Kalau ada lebih dari satu guru yang lemah, maka ditentukan salah satu yang akan ditangani. Kalau hanya ada satu guru saja yang lemah maka guru itulah diputuskan untuk disupervisi.
2) Ditentukan atau diberi tanda dikelas mana guru itu mengajar dan tempat lokasi atau ruang kelas berada.
3) Alat-alat untuk melakukan observasi pada waktu melaksanakan supervisi dalam kelas disiapkan. Alat-alat itu antara lain adalah catatan biasa, tape, video, dan sebagainya. Dalam praktik pada waktu mensupervisi, supervisor boleh memakai salah satu dari alat itu atau gabungan darinya.
4) Guru mengira-ngira apa yang akan dilakukan dalam supervisi mendatang. Dia coba menilai diri dan mengintrospeksi diri akan kemampuan mengajarnya secara umum. [112]

perbedaan antara teori dengan kejadian dilapangan yaitu supervisi klinis yang ada di SMP Al-Falah dalam persiapan awal tidak ada suatu proses yang terjadwal dengan baik seperti teori yang ada pada bukunya Made Pidarta. Karena sistem dalam menjalankan superivisi klinis di sini lebih kepada pengajuan guru dan kesiapan guru itu dalam menjalankan supervisi klinis.

[112] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, 30-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian di tahap kedua dari pelaksanaan supervisi klinis ini tujuannya untuk membangun suasana akrab antara supervisor dengan guru yang disupervisi sehingga nantinya diharapkan guru yang disupervisi dapat berkomunikasi secara akrab dan terbuka dengan supervisor mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam mengajar. Pada tahap ini supervisor menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka karena supervisi klinis disini memiliki karakter seperti diskusi dengan teman sebaya dalam menyelesaikan masalah maupun bertukar pendapat mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh guru tersebut. Dalam pertemuan ini guru menemui supervisor masing-masing bidang studi diawali dengan guru menyerahkan perangkat mengajar kepada masing-masing supervisor. Kemudian guru menceritakan mengenai latar belakang dan keinginan untuk disupervisi termasuk menceritakan semua permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kemudian guru bersama supervisor menentukan hipotesis yang akan digunakan pada saat observasi di kelas. Dan pertemuan awal ini ditutup dengan menentukan jadwal observasi dikelas sesuai dengan kesiapan dari guru tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dalam bukunya Made Pidarta bahwa:

Pertemuan Awal

Pertemuan awal antara supervisor dengan guru membahas hal-hal sebagai berikut :

1) Menciptakan hubungan yang akrab. Sebelum membahas segala sesuatu yang diperlukan, supervisor terlebih dahulu menciptakan iklim kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kondusif, agar suasana tampak hangat dan damai. Dengan cara ini diharapkan terjadi hubungan yang akrab antara supervisor dan guru.

2) Mendalami kondisi guru. Sambil menciptakan suasana damai dan akrab, supervisor berusaha mendalami keadaan guru. Guru bersangkutan diobservasi dan diinterview secara mendalam, tentang masalah-masalah yang dihadapi sebagai guru dan rintangan-rintangan yang mengahalangi ketika membimbing siswa belajar dan proses pembelajaran. Guru akan bercerita panjang lebar tentang kondisi dirinya, hubungan dengan teman-teman guru, keadaan keluarganya, hubungan dengan masyarakat, sampai dengan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran. Implikasi dan pertemuan merefleksi diri dan mengeksplorasi diri ini adalah supervisor akhirnya paham betul akan kelemahan-kelemahan guru ini termasuk kepribadiannya, wataknya, kemampuannya, dan bakatnya.

3) Hubungan seperti ini melahirkan kerja sama yang harmonis antara supervisor dan guru. Guru selalu siap dengan ceritanya tentang apa saja yang ditanyakan oleh supervisor. Dialog yang manis terjadi diantara keduanya. Keduanya antusias dan termotivasi untuk membahas sesuatu, sampai mendapatkan kesepakatan.

4) Kerja sama dan pembicaraan mengarah kepada berbagai kelemahan yang dimiliki oleh guru untuk diperbaiki dalam proses supervisi. Mereka membahas satu per satu kelemahan itu, menimbang-nimbang berat ringannya, yang akhirnya menciptakan ranking tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelemahan-kelemahan itu. Dari kelemahan-kelemahan yang spesifik yang dapat dipandang kasus ini, akhirnya dipilih ranking pertama, yang paling berat untuk diperbaiki pertama kali. Kasus-kasus berikutnya akan menyusul kemudian.

5) Membuat hipotesis. Pertemuan awal diakhiri dengan membuat hipotesis tentang cara-cara memperbaiki kelemahan guru dalam proses pembelajaran yang akan dihadiri oleh supervisor dalam proses supervisi nanti. Pembuatan hipotesis inipun dilakukan dan disepakati bersama antara guru dan supervisor. Sudah tentu guru yang lebih aktif memikirkan hipotesis itu, namun kalau bantuan supervisor kepada guru tidak mempan dalam pembuatan hipotesis, dapat saja supervisor membuatkannya.
6) Akhirnya waktu untuk melakukan supervisi ditentukan pada pertemuan ini.[113]

Tahap yang ketiga adalah observasi dikelas yaitu tujuannya menguji coba hipotesis yang telah dibuat pada saat dipertemuan awal, dan mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang nantinya akan digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan guru dipertemuan selajutnya sehingga dipertemuan berikutnya guru dan supervisor dapat menganalisis secara cermat aktivitas-aktivitas yang telah dilakukannya dikelas. Dalam tahap observasi dikelas supervsior bersama-sama dengan guru berjalan menuju kelas dengan menciptakan suasana yang nyaman

[113] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* 131-132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga guru yang akan disupervisi tidak memiliki rasa takut atau gugup saat supervisor mengamati guru pada saat proses belajar mengajar yang selajutnya ketika memasuki ruang kelas supervsior memasang alat perekam yang akan digunakan untuk merekam kegiatan guru mengajar, kemudian saat proses pembelajaran berlangsung supervisor memposisikan diri sebagai siswa bayangan yang berlaku diam dan duduk di bangku paling belakang kemudian supervsior mengamati dan menyimak gerak gerik atau yang dilakukan guru dengan detail saat menerangkan pelajaran di depan kelas mulai awal hingga akhir pembelajaran, dengan mencatat hal-hal yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung dan mendokumentasikannya dalam bentuk rekaman. Setelah pelajaran berakhir supervisor mengambil alat perekam dan keluar ruangan kelas bersama-sama dengan guru dengan tetap menciptakan suasana akrab. Sesuai dengan teori yang dipaparkan dalam bukunya Made Pidarta tentang proses supervisi klinis bahwa :

Pelaksanaan supervisi ini memakai langkah-langkah sebagai berikut

1) Persiapan

   Baik supervisor maupun guru bersiap-siap untuk melakukan supervisi. Supervisor mengecek kembali alat-alat dan perlengakapan lain untuk melakukan observasi. Sementara itu guru berlatih dalam mengaplikasikan hipotesis yang baru dibuat di pertemuan awal. Guru dan supervisor mulai memasuki ruang kelas. Guru terus mengajar dan supervisor duduk di kursi, dibelakang kelas mengamati guru mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) sikap supervisor

Supervisor harus dapat membawa diri sebaik-baiknya dalam melaksanakan supervisi kelas. Supervisor perlu berhati-hati melakukan tindakan, baik dalam sikap duduk maupun gerakan-gerakan yang lain. Dia berusaha bertindak seminimal mungkin supaya seolah-olah tidak ada orang lain yang duduk dibelakang. Hal ini perlu dilakukan supaya suasana kelas atau para siswa tetap wajar seperti biasa. Kondisi seperti ini akan berimplikasi positif bagi guru yang sedang mengajar, sebab ia merasakan seperti mengajar pada hari-hari biasa tanpa ada kelainan pada diri siswa-siswanya.

3) Cara mengamati

Supervisor ketika melakukan supervisi akan mengamati guru yang disupervisi secara teliti, lebih teliti daripada tehnik-tehnik supervisi yang lain. Dia mengobservasi secara mendetail tentang gerak-gerik guru yang bertalian dengan kelemahan guru yang sedang diperbaiki. Hasil observasi itu dia catat secara teliti dalam catatan observasi. Kalau supervisor memandang perlu memakai daftar cek, maka daftar inipun diisi. Supervisor dapat juga memakai tape untuk merekam suara guru, terutama kalau suara guru itu yang perlu di perbaiki. Amat baik kalau supervisor dapat memakai video dalam melakukan supervisi. Sebab rekaman video ini dapat di putar ulang dalam pertemuan balikan.

4) Memasang Video atau Tape

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau supervisor memakai tape apalagi video dalam proses supervisi perlu diupayakan cara pemasangannya jangan sampai diketahui oleh para siswa. Sebab itu, alat-alat ini harus di tempatkan atau dipasang diruangan kelas sebelum para siswa mulai belajar. Pertama, supaya tidak mengganggu proses pembelajaran dan kedua agar seolah-olah alat-alat itu sebagai perlengkapan belajar dikelas itu.

5) Mengakhiri Supervisi

Pada saat sudah selesai mengajar, guru menutup pelajaran, dan kemudian mempersilahkan para siswa keluar ruangan kelas. Guru dan supervisor mengikuti para siswa keluar kelas. Tetapi kalau memakai alat-alat elektronik seperti disebutkan tadi, maka alat-alat ini diambil dulu sebelum keluar.[114]

Tahap terakhir dari supervisi klinis yaitu Tahap pertemuan balikan. Tujuan dari adanya pertemuan balikan ini sebagai tindak lanjut mengenai hal apa saja yang dilihat supervisor selama proses pembelajaran dikelas. Dalam pertemuan balikan ini hal-hal yang dilakukan supervisor diantaranya yang pertama menciptakan suasana akrab terlebih dahulu antara supervisor dengan guru dengan menanyakan perasaan guru setelah disupervisi dikelas serta mempersilahkan guru untuk menceritakan kembali apa saja kejadian atau kesulitan yang dialami saat mencoba hipotesis yang telah dibuat dipertemuan awal dengan tetap bertindak sopan dan ramah kepada guru. Kedua supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk mengevaluasi

[114] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* 133-134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya terlebih dahulu sebelum supervisor memberikan hasil supervisi dan evaluasi sebelum membahas rencana tindak lanjut secara bersama-sama. Ketiga supervisor bersama-sama dengan guru menganalisis dan mengidentifikasi tujuan yang sudah tercapai dan yang belum tercapai yang sesuai dan yang tidak sesuai dari penerapan hipotesis yang telah dibuat diawal. Keempat supervisor menunjukkan hasil catatan dan rekaman guru saat disupervisi guna sebagai dasar evaluasi diri. Yang terakhir supervisor memberikan motivasi kepada guru untuk membuat perencanaan-perencanaan tindak lanjut yang lebih baik dari sebelumnya.

Adapaun instrumen supervisi klinis mulai pertemuan awal hingga pertemuan balikan di SMP Al-Falah Deltasari yang ditunjukkan oleh salah satu guru bahasa Indonesia adalah sebagai berikut

TABEL 4.7

Lembaran Pertemuan Awal

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Selamat pagi ibu ?	Selamat pagi
2.	Bagaimana kabar ibu hari ini ?	Alhamdulillah baik
3.	Pertemuan kita pagi hari ini untuk membantu ibu dalam hal mengatasi kesulitan yang bapak hadapi saat proses pembelajaran kelas ?	Iya pak, kebetulan hai ini pembelajaranya bhs. Indonesia
4	Silahkan ibu bisa bercerita kepada saya, apa yang menjadi hambatan atau kesulitan apa yanh ibu rasakan dalam proses pembelajaran yang selama ini ibu lakukan sebagai tugas ibu menjadi guru ?	1. Kurangnya minat saya saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran, sebaliknya media pembelajaran apa yang perlu saya persiapkan untuk materi pembelajaran ini. 2. Saya kurang menguasai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kelas, sehingga kelas kadang ramai
5	Untuk mempermudah saya alam mengamati, yang lebih spesifikasi segi mana saja yang harus saya amati selama pelajaran untuk membantu kesulitan ibu dalam pembelajaran tersebut?	Ibu mengkin bisa melihat keterampilan dasar mengajar saya, sehingga bisa kelihatan kekurangan dan kelebihan saya dalam pembelajaran berlangsung
6	Pengalaman penampilan apa yang dirasakan saat pembelajaran yang perlu medapat perbaikan ?	Dikelas saat pembelajaran berlangsung saya merasa sulit mengendalikan peserta didik, sehingga tujuan pendidik, sehingga tujuan pembelajaran sulit saya capai
7	Kita temukan konrak atau kesepakan tentang apa saja yang akan diperbaiki atau disempurnakan?	Baik pak, mungkin bapak bisa mengamati kegiatan dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup
8	Untuk memenuhi kotrak atau kesepakatan terebut kita buat perencanaan kegiatan supervisi	Ya pak, kegiatan supervisi bisa kita lakukan dikelas pada tanggal 5 maret 2018

Tabel 4.8

Lembaran Pengamatan Mengajar (Observasi

Kompnen Ketrmapilan	Skor					keterangan
	1	2	3	4	5	
memeriksa kesiapan siswa			V			
melakukan dengan apersepsi			V			
menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				V		
Guru Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran			V			
Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			V			
Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar			V			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengaitkan materi dengan realitis kehidupan				V		
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan komponen atau tujuan yang aka dicapai				V		
Melaksanakan pembelajaran secara runtut			v			
Menguasai kelas		V				
Melaksanakan pembelajaran bersifat kontekstual			V			
Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			V			
Melaksanakan pembelajatan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				V		
Mengguanakan media scara aktif dan efisien		V				
Menghasilkan pesan yang menarik			V			
Melibatkan siswa dalam pemanfaat media		V				
Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			V			
Guru mengucapkan terimakasih terhadap masuk yang disampaikan peserta didik			V			
Guru memuji jawaban yang diberikan peserta didik walau jawaban belum sempurna			v			
Guru menanyakan jawaban perserta didik tepat sekali dengan memuji peserta didik dan memberikan tepuk tangan				V		
Guru mengajar gur untuk			V			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan perhartian peserta didik						
Suara, pandangan dan gerak guru dalam mengajar			V			
Pola interaksi yang dibangun guru dengan siswa			V			
Kalimat yang digunakan guru jelas dan mudah dipahami peserta didik			V			
Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			V			
Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa				V		
Guru meninjau kembali materi pembelajaran yang telah disampaiakn			V			
Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang telah disampaiak			V			
Guru mengadakan evaluasi			V			
Guru memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang telah disampaikan			V			

Table 4.9

Lembar Pertemuan Balikan

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana persaan ibu dalam pembelajaran yang telah berlangsung	Saya merasa kurang puas
2	Apakah menurut ibu target anad tentukan sudah tercapai ?	Yang saya rasakan belum sempenuhnya tercapai
3.	Coba anda ingat apa kesepakatan kita sebelumnya?	Bagaimana caranya untuk dapat menguasai kelas agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, bagaimana aktif dalam pembelajaran, ini pak saua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		merasa kurang kreatif dalam pembelajaran, penyedian media pembelajaran
4	Dari catatan penfamatan saya, menunjukkan hal-hal yang menjadi kesepakatan kita adalah : anda masih kurang dalam mengendalikan kelas coba anda buat suasana kelas lebih menarik misalnya dengan mengunakan kuis, bernyanyi atau dengan bersholawat dan hindari marah-marah, dalam pemberian hukum yang mendidik misalnya dengan menghafal pelajaran didepan kelas. Saya melihat media pembelajaran yang anda sepakati diawal belum sepenuhnya anda persiapkan terlebih dahulu.	
5	Apaka benar yang saya aman?	Benar pak, masih banyak yang perlu saya perbaiki pak. Masih bisa dikatakan belum memuaskan. Saya akan membuat perencanaan sesuai dengan solusi bapak.

Instrumen supervisi klinis yang diajukan oleh salah satu guru PKN di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo mulai pertemuan awal hingga pertemuan balik adalah sebagai berikut

Tabel 4.10

Lembar Pertemuan Awal

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Selamat pagi Bu ?	Selamat pagi
2	Bagaimana kabar ibu hari ini?	Alhamdulillah sehat
3	Pertemuan kita pada hari ini untuk membantu ibu dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan yang ibu hadapi seat proses [embelajaran dikelas?	Iya pak
4	Silahkan bu bisa bercerita kepada saya, apa yang menjadi hambatan atau kesulitan apa yang ibu rasakan	1. Siswa didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dalam proses pembelajaran yang selama ini ibu lakukan sebagai tugas ibu sebagai guru ?	2. Saya kurang menguasai kelas hingga kelas kadang ramai
5	Untuk mempermudah saya dalam mengamati, yang lebih spesifik segi mana saja yang harus saya amati selama pelajaran untuk membantu kesulitan ibu dalam pembelajaran tersebut?	Bapak mungkin bisa melihat ketrampilan dasar mengajar saya, sehingga bisa kelihatan keklurangan dan kelibeihan saya dalam pembelajaran berlangsung
6	Pengalaman penampilan apa yang ibu rasakan saat pembelajaran mendapat perbaikan ?	Dikelas saat untuk mencapaim tujuan pembelajaran saya harapkan, saya merasa kesulitan mengendalikan tingkah laku siswa saat pembelajaran
7	Kita tentukan kintrak atau kesepakatan tentang apa saja yang akan diperbaiki atau disempurnakan?	Baik pak, mungkin bapak bisa mengamati kegiatan dari pendahuluan, kegiatan dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Barangkali dari 2 tahap itu ada kelemahan pada diri saya saat pemblajaran
8	Untuk memenuhi kontrak atau kesepakatan tersebut kita buat persencaaan kegiatan supervisi	Ya pak, kegiata supervisi bisa kita lakukan dikelas pada 7 maret 2018

Tabel 4.11

Lembar Pengamatan Mengajar (Observasi)

Komponen Keterampilan	**skor**					**Keterangan**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	
Memeriksa kesiapan siswa				V		
Melakukan kegiatan apersepsi				V		
Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				V		
Guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran			V			
Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			V			
Menyampaikan materi			V			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan jelas dan seuai dengan hierarki belajar						
Mengaiktan materi dengan realitis kehidupan				V		
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan mopetensi atau tujuan yang akan dicapai				V		
Melaksanakan pembelajaran secara runtut				V		
Menguasai kelas			V			
Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			V			
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				V		
Menghasilkan pesan yang menarik		V				
Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			V			
Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			V			
Guru mengucapkan terimakasih terhadap masukan yang disampaikan pesertadidik			v			
Guru menguji jawaban yang diberikan perserta didik walau jawaban belum sempurna			V			
Guru menyatakan jawaban peserta didik tepat sekali dnegan memuji peserta didik dan memberikan tepuk tangan			V			
Guru mengajar guru untuk mendapatkan perhatian peserta didik			V			
Suara, pandangan dan gerak guru dan mengajar			V			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola interaksi yang dibangun guru dengan siswa			V			
Kalimat yang digunakan guru jelas dan mudah dipahami peserta didik			V			
Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				V		
Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa			V			
Guru menunjau kembali materi yang telah disampaikanp elajaran				V		
Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan			v			
Guru mengdakana evaluasi			V			
Guru memberikan kesempatan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan						

Tabel 4.12

Lembaran pertemuan balikan

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana perasaan ibi dalam pembelajaran yang telah berlangsung	Saya merasa kurang puas
2	Apakah menurt anda target yang anda tentukan sudah tercapai	Yang saya rasakan belum sepenuhnya tercapai
3	Coba anda ingat apa kesepakatan kita sebelumnya ?	1. Bagaimana peserta didik dapat berperan aktif pembelajaran 2. Kurang menguasai kelas sehingga kelas masih tampak ramai
3	Dari catatan pengamatan saya menunjukkan hal-hal yang menhadi kesepakatan kita	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	adal;ah : siswa mash belum berperan aktif dalam pembelajaran, sebaiknya buat susasana kelas yang menyenangkan, gunakan media-media-media pembelajaran yang menarik agar sisweqa senang sehingga materi bisa tererap oleh siswa. Sehingga ramainya kelas itu ramai siwa aktif dalam pembelajaran	
4	Apakah benar yang sudah saya amati	Iya benar pak
6	Bagaimana pendapat anda	Iya pak, seharusnya saya lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga dapat membuat siswa senang dan materi pembelajaran dapat terserap dengan baik.
6	Coba nad analisis lagi hasil pembelajaran tersebut?	Masih banyak yang perlu saya analisis lagi pak, terutamanya dalam hal penggunaan media pembelajaran
7	Bagaimana perasan anda terhadap hasil pembelajaran yang sudah anda sajikan?	Saya merasa masih kurang puas dan belum sepenuhnya berhasil
8	Dapat kita simpulkan pembelajaran yang telah disajikan adalah belum bisa menguasai kelas, penggunaan media pembelajaran harus lebih menarik lagi	Saya akan membuat perencanaan pada pertemuan selanjutnya sesuai dengan yang bapak katakan. Terimakasih pak atas bantuannya

Instrumen supervisi klionis yang diajukan oleh salah satu guru bahasa jawa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo mulai pertemuan awal hingga pertemuan balikan adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tebel 4.13

Lembar Pertemuan Awal

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Selamat pagi Bu ?	Selamat pagi
2	Bagaimana kabar ibu hari ini?	Alhamdulillah sehat
3	Pertemuan kita pada hari ini untuk membantu ibu dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan yang ibu hadapi seat proses [embelajaran dikelas?	Iya Bu
4	Silahkan bu bisa bercerita kepada saya, apa yang menjadi hambatan atau kesulitan apa yang ibu rasakan dalam proses pembelajaran yang selama ini ibu lakukan sebagai tugas ibu sebagai guru ?	1. Saya merasa kesulitan mengendalikan kelas ibu 2. Dalam mengelala waktu saat pembelajaran saya merasa belem bisa
5	Untuk mempermudah saya dalam mengamati, yang lebih spesifik segi mana saja yang harus saya amati selama pelajaran untuk membantu kesulitan ibu dalam pembelajaran tersebut?	Ibu Mungkin bisa melihat ketermpilan dasar mengajar saya saat pembelajaran dikelas Bu
6	Pengalaman penampilan apa yang ibu rasakan saat pembelajaran mendapat perbaikan ?	Dikelas saat untuk mencapaim tujuan pembelajaran saya harapkan, saya merasa kesulitan mengendalikan tingkah laku siswa saat pembelajaran
7	Kita tentukan kintrak atau kesepakatan tentang apa saja yang akan diperbaiki atau disempurnakan?	Baik bu, mungkin bu bisa mengamati kegiatan dari pendahuluan, kegiatan dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Barangkali dari 2 tahap itu ada kelemahan pada diri saya saat pemblajaran
8	Untuk memenuhi kontrak atau kesepakatan tersebut kita buat persencaaan kegiatan supervisi	Ya pak, kegiatan supervisi bisa kita lakukan dikelas pada 12 maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14

Lembar Pengamatan Mengajar (Observasi)

Komponen Keterampilan	skor					Keterangan
	1	2	3	4	5	
Memeriksa kesiapan siswa			V			
Melakukan kegiatan apersepsi			V			
Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					V	
Guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran			V			
Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			V			
Menyampaikan materi dengan jelas dan seuai dengan hierarki belajar			V			
Mengaiktan materi dengan realitis kehidupan				V		
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan mopetensi atau tujuan yang akan dicapai			V			
Melaksanakan pembelajaran secara runtut			V			
Menguasai kelas			V			
Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			V			
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			V			
Menghasilkan pesan yang menarik			V			
Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			V			
Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			V			
Guru mengucapkan terimakasih terhadap masukan yang disampaikan				V		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komponen Keterampilan	skor					Keterangan
	1	2	3	4	5	
pesertadidik						
Guru menguji jawaban yang diberikan perserta didik walau jawaban belum sempurna				V		
Guru menyatakan jawaban peserta didik tepat sekali dnegan memuji peserta didik dan memberikan tepuk tangan				V		
Guru mengajar guru untuk mendapatkan perhatian peserta didik			V			
Suara, pandangan dan gerak guru dan mengajar			V			
Pola interaksi yang dibangun guru dengan siswa			V			
Kalimat yang digunakan guru jelas dan mudah dipahami peserta didik				V		
Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				V		
Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa			V			
Guru menunjau kembali materi yang telah disampaikanp elajaran				V		
Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan			V			
Guru mengdakana evaluasi			V			
Guru memberikan kesempatan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan			V			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15

Lembaran Pertemuan Balikan

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana perasaan ibi dalam pembelajaran yang telah berlangsung	Saya merasa kurang puas dalam pembelajarann yang telah saya lakukan
2	Apakah menurut anda target yang anda tentukan sudah tercapai	Saya merasa masih belun tercapai
3	Coba anda ingat apa kesepakatan kita sebelumnya ?	1. Dalam pengelolaan waktu 2. Kurang menguasai kelas sehingga kelas masih tampak ramai
4	Dari catatan pengamatan saya menunjukkan hal-hal yang menhadi kesepakatan kita adal;ah : siswa mash belum berperan aktif dalam pembelajaran, sebaiknya buat susasana kelas yang menyenangkan, gunakan media-media-media pembelajaran yang menarik agar sisweqa senang sehingga materi bisa tererap oleh siswa. Sehingga ramainya kelas itu ramai siwa aktif dalam pembelajaran	
5	Apakah benar yang sudah saya amati	Iya benar pak
6	Bagaimana pendapat anda	Masih bisa dikatakan belum memuaskan
7	Dapat kita simpulkan bahwa perlu adanya media yang lebih menarik untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dalam menjelaskan materi harus lebih runtut aga siswa lebih mudah memahami materi	1. Ya bu nanti akan saya perbaiki 2. Saya akan membuat perencanan pada pertemuan selanjutnya, terimakasih Bu atas bantuannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang dipaparkan dari teori buku Made Pidarta tentang pertemuan balikan supervisi klinis bahwa :

Pertemuan balikan itu sendiri mengikuti langkah-langkah seperti berikut.

1) Sikap Supervisor

Supervisor ketika berada dipertemuan balikan sepatutnya tetap membawa diri seperti halnya dengan sewaktu didalam kelas. Dia sopan, ramah, dan menghargai guru yang diajak berdiskusi. Dia perlu menjadi pendengar yang baik, memberi kesempatan kepada guru untuk menceritakan dirinya, refleksinya terhadap apa yang baru saja ia lakukan dalam kelas, menghargai pendapat guru. Kalau supervisor ingin menyatakan pendapat yang tidak sejalan dengan pendapat guru maka supervisor bisa menyatakan dengan melalui pertanyaan–pertanyaan pancingan sebagai respons terhadap pendapat guru. Dari pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat mengubah pendapat guru dan memahami pendapatnya yang keliru tadi serta menemukan jawaban yang benar.

2) Refleksi Guru

Pertama-tama guru diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang perilakunya sebagai pengajar dan pendidik di dalam kelas tadi, khusus tentang hal yang diperbaiki. Guru menganalisis dirinya, mengeksplorasi keadaan waktu ia mengajar. Hasil eksplorasi itu dikemukan kepada supervisor. Satu per satu bagian yang diperbaiki dalam pembelajaran disampaikan oleh guru. Diakhiri dengan pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru apakah hipotesis yang diajukan dalam pertemuan awal untuk memperbaiki kelemahan khas guru setelah diaplikasikan dalam pembelajaran diterima atau ditolak. Kalau ditolak, dia kemukakan pula sebab-sebabnya.

3) Evaluasi Supervisor

Setelah selesai guru yang disupervisi memaparkan pendapatnya tentang hasil perbaikan kelemahannya, kini giliran supervisor menyatakan pendapatnya tentang data yang dia dapat berdasarkan pengamatan dalam kelas tadi. Satu per satu data itu dikemukakan disertai dengan penjelasan-penjelasan tambahan mencakup apa yang sudah baik dan apa yang masih perlu ditingkatkan. Kalau supervisor memakai tape dan atau video untuk melengakapi observasinya, data yang terekam dan tertayangkan dalam video juga ditunjukkan.

4) Diskusi Bersama

Setelah guru dan supervisor selesai memaparkan pendapat dan data, kini kedua belah pihak melakukan diskusi bersama. Guru diberi kesempatan berbicara terlebih dahulu kemudian direspons oleh supervisor. Ada satu hal lagi yang perlu mendapat perhatian supervisor ialah kalau guru yang diajak berdiskusi sangat pasif, hanya mengiyakan pendapat supervisor, maka guru seperti ini perlu ditegur agar lebih dinamis dalam berdiskusi demi kemajuan profesinya sendiri.

5) Kesepakatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah cukup berdiskusi dan berdebat karena hal yang didiskusikan atau diperdebatkan maka selanjutnya dibuatlah kesepakatan antara guru yang disupervisi dengan supervisornya.

6) Penguatan

Dalam pertemuan balikan ini setelah kesepakatan tercapai, supervisor perlu memberi penguatan kepada guru, pemberian penguatan sangat besar artinya bagi guru untuk menjaga kestabilan jiwanya terutama bagi yang gagal, agar guru tidak berputus asa, optimis tidak pudar, dan gairah kerjanya bertahan.

7) Tindak Lanjut

Pertemuan balikan tentang hasil supervisi ini diteruskan dengan menentukan kelanjutan dari supervisi itu. Tindak lanjut itu ada dua macam atau dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama adalah memperbaiki kelemahan yang lain yang ada pada guru tersebut. Dan kemungkinan yang kedua adalah mengulang memperbaiki kelemahan yang baru dikerjakan dalam supervisi tadi yang belum bisa naik. [115]

Menurut hasil temuan penelitian di SMP Al-Falah dengan teori dalam buku Made Pidarta tentang pertemuan balikan antara teori dengan hasil dilapangan keduanya memiliki kesamaan. Kesamaannya yaitu dalam sikap supervisor kepada guru yang disupervisi klinis terjadi hubungan yang baik sopan dan ramah, adanya refleksi guru yaitu guru diberikan kesempatan oleh supervisor untuk menganalisis dan mengeksplorasi waktu dirinya

[115] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* 130-140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar, adanya evaluasi dari supervisor dengan mengemukakan hasil supervisi disertai dengan pejelasan atau analisis dari supervisor, adanya diskusi bersama antara supervisor dengan guru, adanya kesepakatan yang ditemukan dari diskusi antara supervisor dengan guru, adanya tindak lanjut yang akan dilakukan dengan membuat perencanaan-perencanaan yang lebih baik dari sebelumnya. adanya penguatan dalam bentuk motivasi yang diberikan supervisor kepada guru agar guru tersebut tidak berputus asa dan dapat membantu guru untuk membuat perencanaan-perencanaan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam menjalankan program supervisi klinis tahap terakhir setelah proses supervisi klinis adalah evalusi program supervisi klinis. Dalam menjalankan evaluasi dari program supervisi klinis ini SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo melakukannya setiap satu bulan sekali. Dalam melaksanakan evaluasi program supervisi klinis ini dihadiri oleh supervisor-supervisor dan kepala sekolah untuk memimpin kegiatan keevaluasi tersebut. Isi dari kegiatan tersebut adalah masing-masing supervisor memaparkan secara umum tentang kegiatan supervisi klinis yang telah dilakukan dan membahas apa saja yang sudah tercapai dan apa yang belum tercapai dalam menjalankan program supevisi klinis dan diupayakan untuk memperbaikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMP Al-Falah Deltaari Sidoarjo

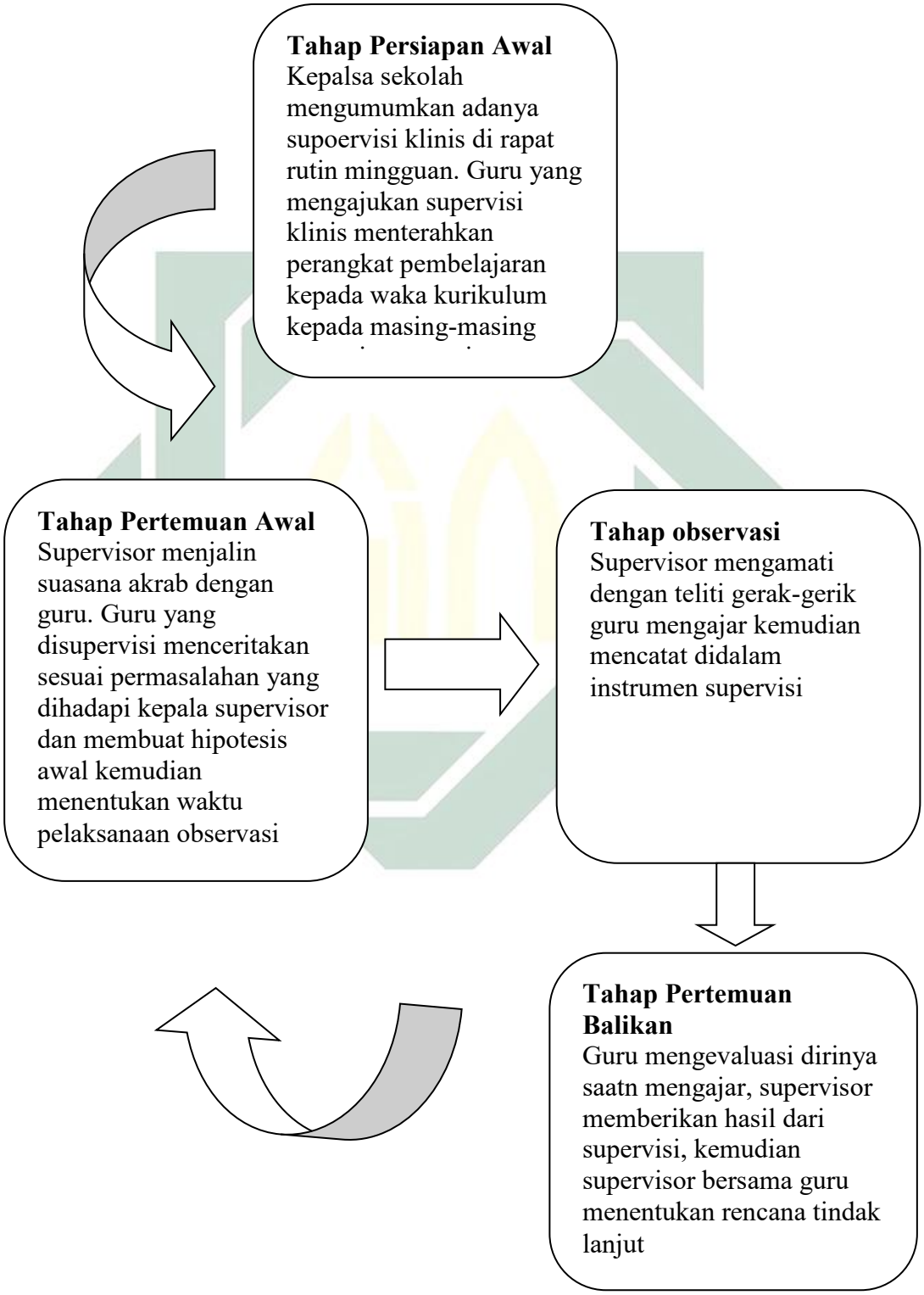

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profesionalitas Guru di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, guru profesional yang disekolah ini guru yang memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. karena jika tidak memilki empat kompetensi atau tidak memiliki salah satu dari empat kompetensi tersebut maka belum sempurna atau belum bisa disebut guru profesional. Hal ini sesuai dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru mencakup empat aspek sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[116]

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian

[116]E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.[117]

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan meteri pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan.[118]

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.[119]

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo terkait dengan empat kompetensi guru profesional diatas, sekolah memiliki standar minimal untuk menjadi guru disekolah tersebut yaitu diantaranya minimal harus lulusan S1. Usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kinerja profesional guru diantaranya, sekolah mengirim guru-gurunya untuk mengikuti pelatihan diluar baik pelatihan dari dinas maupun

[117] E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* 117
[118] E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* 135
[119] E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari umum, kemudian guru yang mengikuti pelatihan diharuskan mensosialisasikan kepada guru lainnya yang ada disekolah di hari sabtu. Secara spesifik usaha dari sekolah untuk meningkatkan empat kompetensi profesional guru yaitu untuk kompetensi kepribadian setiap satu bulan dua kali dibina kantor pusat yang acaranya ada peataan hati dan mengaji untuk yang penataan hati mendatangkan instruktur dari luar yang sesuai dengan ahlinya yaitu penekanannya pada menjadi seorang Da'i karena sebagai seorang guru adalah sebagai contoh untuk anak didiknya, dan acara keduanya yaitu mengaji diantarnya, tajwid, dan hafalan. Karena adanya INIS (Integrasi Nilai Islam) di SMP Al-Falah yaitu adanya nilai keislaman disemua mata pelajaran. Dimana semua mata pelajaran harus dikaitkan dengan nilai keislaman. Harapannya kepribadian guru dapat terbentuk. Untuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yaitu sekolah mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan diluar baik dari dinas maupun dari umum selain itu juga dianjurkan untuk mengikuti seminar yang dapatkan meningkatkan profesionalitasnya kemudian dari usaha guru pribadi untuk meningkatkan profesionalitasnya guru juga melakukan sharing atau bertukar pendapat dengan guru luar yang sama dibidangnya. Untuk kompetensi sosial dari guru-guru yaitu memberikan bunga-bunga sosial jika ada guru yang terkena musibah/diberikan suatu kebahagiaan. Arti dari bunga-bunga sosial tersebut yaitu sebagia wujud dari rasa kepedualiannya terhadap sesama guru. Untuk kompetensi sosial dari peserta didik yaitu setiap tahun perserta didik membagikan parsel kepada masyarakat sekitar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kompetensi sosial dari guru kepada anak didik yaitu bertugas untuk mendampingi anak-anak dalam mengelola hasil infak yang ada disekolah. Dalam menginput calon guru untuk mengajar di SMP Al-Falah mempunyai kriteteria khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru ketika mengajar di SMP Al-Falah yaitu kemampuannya dalam membaca Al-Quran dan memiliki pemahaman tentang keislaman bagus dan ini berlaku untuk semua guru mata pelajaran. Dalam meeningkatkan profesional guru juga ditemukan hambatan atau masalah yang sering ditemukan atau dihadapi oleh guru, diantaranya adanya masalah pribadi dari rumah yang terbawa kesekolah sehingga berdampak pada kinerja mengajarnya, penurunan iman artinya timbulnya rasa malas dari guru tersebut dan guru-guru yang sudah lanjut usia sehingga kurang optimal dalam mengajarnya terutama dalam hal IT. Dalam Hal yang demikian ini sekolah mengambil langkah atau solusi dengan menaruh atau memperkerjakan guru tersebut bukan di mata pelajaran pokok tapi lebih pada mata pelajaran seperti seni budaya dan lain sebagainya.

Tabel 4.16

Data Profesionalitas Guru di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo

Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional

No	Nama Pegawai	Jenjang pendidikan	Job mengajar	Jenis pelatihan	Ket
1	Ust. Darmanto M.Pd	S2/ Fisika UNESA	Guru Fisika	1. Workshop bedah soal UN 2016 2. Seminar	Linier

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Nsional media video poembelajaran	
2	Jusa Indrawan S.Pd	S1/Biologi IKIP Surabaya	Guru biologi	Mengikuti temu konsultasi kordinasi dan sikronisasi kepala SMP negeri/swasta wilayah kabupeten Sidoarjo	linier
3	Martiningsig S.Pd	S1/matematika UNESA	Guru Matematika	Mengikuti seminar matemarika	Linier
4	Tutik Susilowati S.S,M.Pd	S2/satra Inggris UNDIP	Guru bahasa Inggris	Workshop kurikulum 2013	Linier
5	Mahmudi Ichwan S.Pd	S1/bahasa Indonesia UNESA	Guru Bahsa Indonesia	Workshop bedah soal UN 2016	Linier
6	Sri Susilowato S.Pd	S1/Biologi UNESA	Guru Biologi	Seminar dan diklat nasional	Linier
7	Al Musta'anu M.Pd.I	S2/PAI IAIN	Guru PAI	Workshop kurikulum 2013	Linier
8	Novita Sari Susanti	S1/matematika UNESA	Guru Matematik	Workshop kurikulum 2013	Linier
9	Tatik Farikhah S.Pd	S1/Sejarah UNESA	Guru IPS	Seminar diklat Nasional	Linier
10	A.Rafik, S.Si	S1/Matematika UNESA	Guru Matematika	Mengikuti seminar olimpiade matematik	Linier
11	Nanang Faturrahman S.Pd	S1/Bahasa Inggris UMM	Guru Bahasa Inggris	Workshop bedah soal UN 2016	Linier

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.17

Data Profesionalitas Guru SMP Al – Falah Deltasari Sidoarjo

Kompetensi Kepribadian

No	Pegawai	Jenis Pelatihan / Kegiatan
1	Semua tenaga pendidik dan kependidikan SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo	pembinaan oleh kantor pusat setiap satu bulan sekali yang dilakukan untuk menata hati
2	Semua tenaga pendidik dan kependidikan SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo	Mengaji (tajwid dan hafalan) adanya INIS (Integrasi Nilai Islam) di setiap mata pelajaran

Tabel 4.18

Data Profesionalitas Guru SMP Al-Falah De;ltyasari Sidoarjo

Kompetensi Sosial

No	Pegawai	Jenis Pelatihan / Kegiatan
1	Semua tenaga pendidik dan kependidikan SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo	Memberikan bunga-bunga sosial setiap ada guru yang terkena musibah atau diberikan kebahagiaan
2	Semua tenaga pendidik dan kependidikan SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo	Membantu peserta didik dalam mengelola hasil infak yang ada disekolah
3	Semua pesertta didik SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo	Setiap tahun membagikan parsel kepada masyarakat sekitar

Ketika dalam menjalankan penelitian di SMP Al-Falah Deltasari peneliti pernah melihat dari salah satu seorang guru yang sedang mengalami permasalahan dan peneliti melihat seorang supervisor atau kepala sekolah sedang berusaha membantu untuk memecahkan masalahnya dengan menanyakan permasalahannya dan mencoba memberikan solusi atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masukan kepada guru yang bersangkutan tentunya dengan sikap dan nada bicara yang sopan. Hal ini dilakukan kepala sekolah agar permasalahan guru tersebut tidak memberikan dampak yang besar atau berkelanjutan terhadap proses pembelajaran disekolah.[120] Dan diharapkan guru tetap profesional dalam mengajar meskipun guru tersebut sedang dalam menghadapi permasalahan baik masalah pribadi ataupun masalah yang lain.

3. **Implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, memakai istilah botton Up jadi lebih ke guru tersebut yang meminta, terutamanya untuk guru-guru baru karena belum mengetahui karakter dan budayanya disekolah ini, rata-rata hanya masalah-masalah kecil yang dihadapi dengan mendatangi orang yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya sehingga guru tersebut dapat mengatasi masalahnya, maka dari itu biasanya guru yang mensupervisor yaitu guru senior yang sesuai dengan bidangnya. Yang diharapkan, guru tersebut dapat terselesaikan masalahnya dengan orang yang tepat, sehingga dapat membantu untuk meningkatkan profesional guru tersebut. Pelaksanaan supervisi klinis di SMP Al-Falah dalam meningkatakan profesional guru sangat fleksibel dimulai dari perencanaannya yang hanya diumukan melalui rapat rutin mingguan oleh kepala sekolah kepada guru dan hanya masalah kecil yang dihadapi bukan masalah yang sangat lemah karena dari pertama ketika menginput calon guru sudah memiliki standar minimal sehingga bukan kelemahan yang fatal

[120] O. 30-05-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di supervisi klinis di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Yang dimaksudkan klinis disini yaitu dikarenakan guru yang meminta untuk dibantu mengatasi permasalahannya dalam mengajar. Pelaksanaan supervisi klinis di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo dapat meningkatkan profesional guru saat mengajar melalui perbaikan yang berkesinambungan serta dari rencana tindak lanjut setelah supervisi dilakukan. Hal ini diperkuat oleh peneliti ketika melihat guru yang telah disupervisi klinis saat mengajar yang menunjukkan guru tersebut memiliki kemampuan mengelola kelas yang cukup baik dengan menerapkan model dan metode mengajar yang kreatif dan tepat dalam menciptakan keaktifan siswa didalam kelas.[121] Supervisi klinis sangat efektif dan dapat meningkatkan guru profesional di SMP Al-Falah Deltasari sidoarjo, hal ini diperkuat oleh data primer yaitu ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Al-Falah yang menyatakan bahwa supervisi klinis sangat efektif dan mampu meningkatkan profesional guru, karena muncul dari guru itu sendiri untuk ingin mengatasi masalahnya, kemudian guru diarahkan kepada orang yang tepat untuk mengatasinya dan terjadi kolaborasi antara supervisor dengan guru tersebut untuk mengatasi masalahnya. Sehingga guru dapat menemukan solusinya dari hasil kolaborasi tersebut. Dengan adanya supervisi klinis di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo yang berawal dari kesadaran guru untuk memperbaiki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya saat mengajar secara berkesinambungan maka tentunya secara otomatis dapat

[121] O. 09-05-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendongkrak prestasi belajar siswa disekolah tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh peneliti melalui data sekunder yang berupa dokumen prestasi siswa yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo cukup memuaskan dilihat dari hasil lomba secara regional maupun nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo dalam mensupervisi klinis gurunya setiap tahun pembelajaran memiliki jumlah yang berbeda-beda tergantung dari guru yang mengajukan. Di tahun pembelajaran 2017-2018 ada tiga guru yang mengajukan supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi klinis di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo meliputi empat tahapan diantaranya tahap persiapan, tahap pertemuan awal, tahap observasi pembelajaran serta tahap pertemuan balikan. Sistem pelaksanaan supervisi klinis di SMP Al-Falah sangat fleksibel tergantung dari kesiapan guru dan jadwal guru mengajar dikelas. Supervisor kegiatan supervisi klinis di SMP Al-Falah adalah guru senior (guru yang ahli di bidang mata pelajaran) untuk mensupervisi guru-guru muda atau guru baru.
2. Guru profesional di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo adalah guru yang memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Selain empat kompetensi diatas guru yang mengajar di SMP Al-Falah juga harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki pemahaman tentang keislaman yang bagus. Adanya INIS (Integrasi Nilai Islam) di semua mata pelajaran yang ada di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

3. Pelaksanaan supervisi klinis SMP Al-Falah Deltasari dapat berjalan dengan baik dikarenakan timbul dari inisiatif guru tersebut untuk disupervisi klinis dalam memperbaiki permasalahan yang ia hadapi dalam proses pembelajaran, dan guru tersebut dibantu oleh supervisor yang tepat dalam mengatasi permasalahannya. Sehingga permasalahan yang dihadapi guru dapat terselesaikan dengan orang yang tepat. Hal ini akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja guru. Sehingga supervisi klinis dapat memberikan kontribusi yang postif dalam meningkatkan guru profesional. Supervisi klinis sangat efektif dan mampu meningkatkan profesional guru dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelutian dan kesimpulan diatas, maka dengan segala kerendahan hati peneliti memberikan saran dengan adanya perbaikan ker arah yang lebih baik untuk dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan beberapa pihak lainnya yang terkait didalam penelitian ini. Beberapa saran peneliti yaitu:

1. Kepala sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo diharapkan dapat terus melakukan supervisi secara berkesinambungan demi perkembangan profesionalitas guru-guru disekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adanya perencanaan yang benar-benar terjadwal dengan sistematis agar program supervisi klinis dapat berjalan lebih baik lagi
3. Guru diharapkan dapat terus meningkatkan tugas dan perannya sebagai guru salah satunya agar lebih intens dalam mengajukan supervisi dan perbaikan sehingga dapat terus meningkatkan profesionalitas mengajarnya.
4. Guru diharapkan agar tidak lelah dalam berusaha dalam memperbaiki diri sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dan terus bereksistensi dalam meningkatkan dan mengembangkan profesional yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Jumarin, M, *Analisis Pengubahan Tingkahlaku,* (Yogyakarta: FKIP IKIP PGRI Wates, 2011)

Bafadal, Ibrahim*, Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)

Suryosubroto, B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Pidarta, Made, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Sahertian, Piet A, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994)

Mudlofir, Ali, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Samana, *Profisionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994)

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002),

Danim, Sudarwan dkk, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Rugaiyah DKK, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi Klinis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

Gunwan, Ari H, *Administrasi Sekolah:Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996)

Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pidarta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Bafadal, Ibrahim, *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Professional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Makawimbang, Jerry H, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),

Asmani, Jamal Makmur, *Tips Efektif Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)

M.Echols, John Dkk, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2006)

Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Kunandar, *Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),

Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)

Surya M. dkk, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurdin, Syafrudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)

Tilaar, H.A.R, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),

Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

Bakar, Abu, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: Aprint, 2009)

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)

Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Undang-Undang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)

Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Rosda, 2002)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Moleong, Lexy.J, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosda Karya, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan strategi,* (Bandung: Angkasa, 1987)

Moloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Salim, Agus, Ali Furon, *Pengantar dan Berfikir Kualitatif dalam Agus Salim: Teori dan Paradigma Penelitian Sosial,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)

Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitaif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id